

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Hulu Sungai Utara merupakan sebuah kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Selatan. Hulu Sungai utara terdiri dari 10 kecamatan, dan 214 desa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 232.226 jiwa serta luas wilayah 915,05 km atau 2,38%.

Ibu kota kabupaten Hulu Sungai utara terletak di kecamatan Amuntai Tengah Kota Amuntai dijuluki dengan sebutan Kota Bertakwa yang mana tercermin dengan mayoritas masyarakatnya yang agamis dan menjunjung tinggi norma agama dalam kehidupan bermasyarakat hampir dari seluruh penduduk Hulu Sungai Utara yang beragama islam.

Dilihat dari banyaknya mejelis-majelis ilmu dan pondok pesantren maka dari itu tidak terlepas dari peran seorang ulama dan muballighah. Keberagaman masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian tidak terlepas juga dari motivasi dari seorang muballighah dengan memberikan pencerahan agama kepada masyarakat dan membantu memecahkan permasalahan di masyarakat. Peranan serta motivasi dari muballighah sangat dibutuhkan di masyarakat.

Meskipun para muballigh disibukkan dengan berbagai pekerjaan lain tetapi semangat untuk terus menyiarkan dakwah islam tidak pernah pudar. Bahkan ada muballigh yang jadwal pengajiannya dalam seminggu tidak ada yang kosong. Artinya kegiatan dakwah yang dilaksanakan mempunyai nilai tersendiri juga melihat dari masyarakatnya yang sangat antusias untuk mengikuti pengajian-pengajian.

1. Alur Mendapatkan Subjek

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian setelah melihat para muballigh di Hulu Sungai Utara yang melaksanakan kegiatan dakwah. Sebelum mendapatkan salah satu subjek, peneliti mencoba mencari informasi terkait muballigh melalui data dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, berhubung peneliti pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) jadi data tentang muballigh lebih mudah didapatkan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa menurut data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara ada sekitar 15 orang muballigh. Namun, melalui data tersebut tidak semua dari data itu yang melaksanakan kegiatan dakwah ada sebagian hanya pimpinan majelis atau tidak berceramah.

Saat penyusunan proposal skripsi peneliti mencoba untuk mencari tahu melalui masyarakat mengenai muballigh di Hulu Sungai Utara. Sehingga memperoleh hasil dengan mendapatkan beberapa muballigh dan setuju untuk di wawancarai pada studi pendahuluan.

Dalam proses yang panjang setelah mendapatkan subjek. Pada bulan September 2022, didapatkan subjek muballigah. Proses yang dilakukan adalah menghubungi subjek dengan menanyakan apakah beliau bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian. Saat awal dihubungi melalui Whatsaap, subjek bersedia untuk di wawancarai.

Setelah itu, peneliti mencoba mencari tahu mengenai muballigah melalui subjek yang telah bersedia di wawancarai. Pada bulan November, peneliti kembali melakukan wawancara terkait dengan profil dari subjek dan bertanya seputaran kegiatan dakwah yang lakukan oleh muballigah di Hulu Sungai Utara.

2. Hubungan Subjek dengan Peneliti

Kedudukan peneliti didalam penelitian ini adalah sebagai peneliti (*researcher*). Sedangkan subjek merupakan muballigah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sebelumnya subjek dan peneliti tidak pernah kenal satu sama lain. Jadi peneliti tidak terlibat langsung saat proses kegiatan dakwah yang subjek lakukan. Peneliti mengenal subjek saat mengetahui informasi melalui data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara sehingga peneliti berusaha mencari tahu tentang subjek.

3. Identitas subjek penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentang peran para muballigah di Kabupataen Hulu Sungai Utara ini, ada 9 orang subjek yang di wawancarai.

Pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria subjek adalah sebagai berikut:

- a. Muballigah
- b. Subjek melakukan aktivitas dakwah
- c. Subjek bertempat tinggal di Kabupaten Hulu Sungai Utara
- d. Mempunyai pengalaman dalam berdakwah

Adapun kesembilan subjek merupakan muballigah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh muballigah peneliti melihat kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Adapun identitas kesembilan subjek antara lain sebagai berikut:

- a. Subjek Ibu Dra. Hj. Ainani merupakan seorang muballigah yang berusia 61 tahun dan bertempat tinggal di Jln. K.H Ahmad Dahlan, kecamatan Amuntai Tengah. Beliau adalah Pensiunan PNS (Pemda Balangan, Pemberdayaan wanita). Subjek merupakan pimpinan majelis taklim Hidayatullah di kecamatan Amuntai Selatan (Panyiuran). Subjek berasal dari Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah.
- b. Subjek Ibu Dra. Hj. Normalina merupakan seorang muballigah yang berusia 58 tahun dan bertempat tinggal di Jln. Brigjen H. Hasan Basri kecamatan Amuntai Tengah. Subjek bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Sungai Pandan sebagai Penyuluh Agama fungsional selain itu subjek adalah pimpinan

majelis taklim Raudhatul Jannah 2 di kecamatan Amuntai Tengah. Subjek berasal dari Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah.

- c. Subjek Ibu Mardiatillah, S.Ag merupakan seorang muballighah yang berusia 49 tahun dan bertempat tinggal di Desa Padang Tanggul RT. 01 No. 13 kecamatan. Amuntai Selatan. Subjek bekerja di Kantor Urusan (KUA) Agama kecamatan Sungai Tabukan sebagai penyuluh agama islam, selain itu subjek adalah pimpinan majelis taklim Al-Magfirah di desa Kayakah dan pimpinan majelis taklim Al-Ikhwan di Desa Bajawit. Subjek juga berasal dari Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah.
- d. Subjek Ibu Dra. Hj. Murniati merupakan seorang muballighah yang berusia 59 tahun dan bertempat tinggal di Harusan Telaga. Subjek bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Amuntai Selatan sebagai Penyuluh Agama Islam, selain itu subjek juga pimpinan majelis taklim Ar-Ridha dan pimpinan majelis taklim Al-Ikhlas di kecamatan Amuntai Selatan. Subjek berasal dari Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin.
- e. Subjek Ibu Noor Khalisahah merupakan seorang muballighah yang berusia 57 tahun dan bertempat tinggal di Jumba kecamatan Amuntai Selatan. Subjek bekerja sebagai dai dan beliau sudah berdakwah selama 30 tahun dan jadwal pengajian beliau dalam

seminggu tidak ada yang kosong. Ibu Noor Khalisah adalah pimpinan majelis taklim Hifdzul Iman Al-Kubro yang bertempat di Jln. Veteran RT.VI No. 231 desa Jumba kecamatan Amuntai Selatan.

- f. Subjek Ibu Hj. Upliah merupakan muballigah yang berusia 55 tahun dan bertempat tinggal di Jln. Rakha kecamatan Amuntai Utara. Subjek ialah istri dari Habib Abdillah Al-Habsyi dan beliau merupakan anak dari Mualim alm K.H Ahmad Janawi seorang ulama besar di Hulu Sungai Utara. Subjek mempunyai majelis taklim sendiri yang bernama majelis taklim Shalawatiyyah yang bertempat di Jln. Rakha kecamatan Amuntai Utara.
- g. Subjek Ibu Hj. Nurlina merupakan muballigah yang berusia 54 tahun yang bertempat tinggal di Desa Kayakah RT.01 kecamatan Amuntai Selatan. Ibu Nurlina merupakan pimpinan majelis taklim Nurul Ihsan yang bertempat di desa Kayakah RT.01 kecamatan Amuntai Selatan.
- h. Subjek Ibu Hj. Berlian merupakan seorang konseling agama, guru mengaji, dan merawat anak yatim. Beliau berusia 54 tahun yang bertempat tinggal di Palampitan kecamatan Amuntai Tengah
- i. Subjek Ibu Hj. Ruminah Marbun Abdullah Thayyib merupakan seorang muballigah yang berusia 70 tahun dan bertempat tinggal di Desa Bayur kecamatan Haur Gading.

Adapun daftar identitas kesembilan muballigah di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat dalam tabel nomor 4.1 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1 IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Dra. Hj Ainani	61 tahun	Jln. K.H Ahmad Dahlan, Kec. Amuntai Tengah	Pensiunan PNS (Pemda Balangan Pemberdayaan Wanita
2.	Dra. Hj. Normalina	58 tahun	Jln. Brigjen H. Hasan Baseri Kec. Amuntai Tengah	PNS Penyuluh Agama Fongsional di Kec. Sungai Pandan
3.	Mardiatillah, S.Ag	49 tahun	Desa Padang Tanggul RT. 01 No. 13 Kec. Amuntai Selatan	PNS Penyuluh Agama di Kec. Sungai Tabukan
4.	Dra. Hj. Murniati	59 tahun	Harusan Telaga Kec. Amuntai Selatan	PNS Penyuluh Agama di Kec. Amuntai Selatan
5.	Hj. Noor Khalisahah	57 tahun	Jumba Kec. Amuntai Selatan	Muballigah
6.	Hj. Uplihah	55 tahun	Jln. Rakha Kec. Amuntai Utara	Muballigah
7.	Hj.Nurlina	54 tahun	Desa Kayakah RT. 01 Kec. Amuntai Selatan	Muballigah, guru mengaji
8.	Hj. Berlian	54 tahun	Palampitan Gang. Keramat Kec. Amuntai Tengah	Konseling Keagamaan, guru mengaji
9.	Hj. Ruminah	70 tahun	Desa Bayur Kec. Haur Gading	Muballigah, mengajar

4. Profil Muballigah

Adapun profil kesembilan muballigah yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 4.2 antara lain sebagai berikut:

a. Ibu Dra. Hj. Ainani

TABEL 4.2 Profil Ibu Dra. Hj. Ainani

Nama	Dra. Hj. Ainani
TTL	Panyiuran, 10 Februari 1962
Alamat	Jln. K.H Ahmad Dahlan, Kec. Amuntai Tengah
SD/MI	SDN Bakti
SMP/MTS	Ponpes Rasyidiah Khalidiyah Amuntai
SMA/MA	Ponpes Rasyidiah Khalidiyah Amuntai
S1	IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah
Pekerjaan	Pensiunan PNS (Pemda Balangan, Pemberdayaan wanita)
Pengalaman	Bekerja di Penerangan dari 1998-2000 Mengisi ceramah di majelis Hidayatullah Panyiuran 1 kali dalam sebulan
Ayah	Sukran
Pekerjaan Ayah	Pengrajin Lemari
Ibu	Mahmur
Pekerjaan Ibu	Pedagang
Materi Dakwah	Manaqib Ummul Mukminin Fiqh wanita Hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita

b. Ibu Dra. Hj. Normalina

TABEL 4.3 Profil Ibu Dra. Hj. Normalina

Nama	Dra. Hj Normalina
TTL	Amuntai, 5 April 1965

Alamat	Jln. Bringen H.Hasan Baseri Kec. Amuntai Tengah
SD/MI	SDN.Pasar Senin 1
SMP/MTS	Ponpes Rasyidiah Khalidiah Amuntai
SMA/MA	Ponpes Rasyidiah Khalidiah Amuntai
S1	IAIN Antasari,Fakultas Syariah
Pekerjaan	Penyuluh Agama Fungsional
Pengalaman	Pemimpin Majelis Taklim Raudhatul Jannah 2
Ayah	H.Rani .K .Z
Pekerjaan Ayah	Penghulu
Ibu	Hj. Yusnani
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Materi Dakwah	Kitab Fiqih Kitab Tauhid Akhlaq Manakib

c. Ibu Mardiatillah, S.Ag

TABEL 4.4 Profil Ibu Mardiatillah, S.Ag

Nama	Mardiatillah, S.Ag
TTL	Alun-alun kecil, 20 April 1974
Alamat	Desa Padang Tanggul RT. 1 No 13 Kec. Amuntai Selatan
SD/MI	SDN Pintu Air Alun-alun Kecil
SMP/MTS	Suwadiri Banjarmasin
SMA/MA	Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin
S1	IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah
Pekerjaan	PNS Penyuluh Agama Islam

Pengalaman	Pimpinan majelis taklim Al-Magfirah Desa Kayakah Pimpinan majelis taklim Al-Ikhwan Desa bajawit
Ayah	H. Busra Mansyur
Pekerjaan Ayah	Muballig
Ibu	Hj. Maimunah
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Materi Dakwah	Kitab Tauhid Kitab Fiqih Kitab Hadits

d. Ibu Dra. Hj. Murniati

TABEL 4.5 Profil Ibu Dra. Hj. Murniati

Nama	Dra. Hj. Murniati
TTL	Telaga Silaba, 2 Meret 1964
Alamat	Harusan Telaga Kec. Amuntai Selatan
SD/MI	MIN Sulamun Najah
SMP/MTS	Ponpes Rasyidiah Khalidiyah Amuntai
SMA/MA	Ponpes Rasyidiah khalidiyah Amuntai
S1	IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin
Pekerjaan	PNS (Penyuluh Agama Islam) Kec. Amuntai Selatatan
Pengalaman	Pimpinan Majelis Taklim Ar-Ridha Pimpinan Majelis Taklim Al-Ikhlas
Ayah	H. Darani Basri
Pekerjaan Ayah	Pensiunan PNS (Penilik Kabupaten)
Ibu	Hj. Bastiah
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Materi Dakwah	Muamalah Kitab Fiqih

	Manaqib
--	---------

e. Ibu Hj. Noor Khalisahah

TABEL 4.6 Profil Ibu Noor Khalisahah

Nama	Hj. Noor Khalisahah An-Najwa
TTL	Jumba, 17 Maret 1966
Alamat	Jumba Kec. Amuntai Selatan
SD/MI	SD Kota Raja
SMP/MTS	Paket B
SMA/MA	Paket A
Pekerjaan	Muballigah
Pengalaman	Pimpinan majelis taklim Hifdzul Iman Al-Kubro
Ayah	M. Syahril
Pekerjaan Ayah	Wiraswasta
Ibu	Hj. Maslian (Umi Khalsum)
Pekerjaan Ibu	Guru mengaji
Materi Dakwah	Kitab Hidayatus Salikin Kitab Fiqih Kitab Aqidatul Awam Kitab Manaqib Siti Khadijah Kitab Al-Adzkaarun Nawawiyah Kitab Tauhid dan Tajwid/ Tahsin

f. Ibu Hj. Uplihah

TABEL 4.7 Profil Ibu Hj. Uplihah

Nama	Hj. Uplihah
TTL	Amuntai, 04 Novemder1968

Alamat	Jln. Rakha Kec. Amuntai Utara
SD/MI	SD Nurul Fajeri Amuntai Tengah
SMP/MTS	MTSN Model
SMA/MA	Pondok Pesantren Al-Latifiyah
Pekerjaan	Muballigah
Pengalaman	Pimpinan majelis taklim Shalawatiyyah
Ayah	K.H Ahmad Janawi
Pekerjaan Ayah	KUA (Qhadi)
Ibu	Hj.Mulih
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Materi Dakwah	Tarikh Kitab Hadits Manaqib Sholawat

g. Ibu Hj. Nurlina

TABEL 4.8 Profil Ibu Hj. Nurlina

Nama	Hj. Nurlina
TTL	Telaga Silaba 08 Novemder 1969
Alamat	Desa Kayakah Rt.01 Kec. Amuntai Selatan
SD/MI	SD Tunas Baru
SMP/MTS	MTSDarun Hajah
Pekerjaan	Guru Ngaji/ Tahsin, muballigah
Ayah	M. Arsyad
Pekerjaan Ayah	Petani
Ibu	Hj.Ramlah
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tngga

Materi Dakwah	Kitab Fiqih Kunci Iman Kunci Ibadah
---------------	---

h. Ibu Hj. Berlian

TABEL 4.9 profil Ibu Hj. Berlian

Nama	Hj. Berlian
TTL	Kebun Sari, 29 November 1969
Alamat	Palampitan Gg Keramat Kec. Amuntai Tengah
SD/MI	SD. Kota Raden Purna Karya
SMP/MTS	SMPN. 4 Amuntai
SMA/MA	SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas)
Pekerjaan	Guru Ngaji dan mengasuh anak yatim
Ayah	Tarmizi
Pekerjaan Ayah	Pensiunan Veteran
Ibu	Mahrifa
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Materi Dakwah	Konseling Keagamaan

i. Ibu Hj. Ruminah Marbu Abdullah Thayyib

TABEL 4.10 Profil Ibu Hj. Ruminah Abdullah Thayyib

Nama	Hj. Ruminah Marbu Abdullah Thayyib
TTL	Amuntai, 4 Juni 1952 (70 Tahun)
Alamat	Ummul Quro Desa Bayur Kec. Haur Gading
SD/MI	MI Harus
SMP/Mts	Ponpes Rasyidiah Khalidiyah Amuntai
SMA/MA	Ponpes Rasyidiah Khalidiyah Amuntai
S1	IAIN Antasari, Amuntai (Fakultas Ushuluddin namun tidak sampai selesai)
Pekerjaan	Pengajar
Pengalaman	Instruktur Tahfiz di Rakha
Ayah	H. Marbu Abdullah
Pekerjaan Ayah	Pedagang
Ibu	Hj. Rahmah Muhammad Subri

Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Materi Dakwah	Mempelajari Al-Qur'an

a. Ibu Dra. Hj. Ainani

Nama lengkap beliau adalah Dra. Hj. Ainani, atau kerap di panggil dengan ibu Unan. Beliau lahir di Panyiuran pada tanggal 10 Februari 1962 dan saat ini bertempat tinggal di Jln. K.H Ahmad Dahlan Kec. Amuntai Tengah.

Ibu Ainani pernah menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai selama 6 tahun dan kemudian melanjutkan perguruan Tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin. Pekerjaan beliau sebagai Pensiunan PNS (Pemda Balangan, pemberdayaan wanita) saat ini beliau aktif menjadi mubaligh di kabupaten Hulu Sungai Utara.

Beranjak dari profil ibu Dra. Hj. Ainani sudah melakukan kegiatan dakwah sejak beliau menjadi serjana muda karena beliau memang hobi sekali dalam dunia dakwah. Kegigihan dan perjuangan beliau untuk belajar menjadi seorang mubaligh tidaklah mudah akan tetapi beliau terus berusaha belajar berdakwah mulai dari mengikuti praktik-praktik mengenai bagaimana menjadi seorang muballigah serta belajar mengenai teori-teori dakwah yang dilakukan. Kemudian beliau sudah membina diri terlebih dahulu untuk bisa terjun ke masyarakat.

Keinginan serta dorongan yang kuat dari beliau untuk berdakwah, karena melihat perempuan dizaman sekarang yang masih kurang dalam ilmu agamanya, apalagi perempuan sangat dibutuhkan dalam dunia dakwah saat ini terkhusus di Hulu Sungai Utara. Oleh karena itu, motivasi dan dorongan dari beliau untuk anak-anak muda saat ini agar bisa terus mengembangkan dakwahnya bergerak menuju kearah yang lebih baik.

Menurut cerita ibu Ainani pengalaman pertama dakwah yang dilakukan beliau *“Pertama tentunya gugup, tapi pertama itu aku konsep dulu. Aku catat orang bapidato tu pang. Kaya pas maulid Nabi, ku ambil tentang akhlak Nabi, ku catati ceritanya, sapai wahini pun aku masih punya catatan untuk menambah keyakinan hati. Karena terkadang kita hisa kemana-mana kan, nah kalau kita punya catatan, ada garis besarnya kawa mengembalikan, lalu ke poin duanya aku harus menyampaikan apa”*¹

Artinya pengalaman dakwah pertama tentunya grogi, tetapi beliau lebih dahulu mempelajari, menelaah lebih jauh mengenai konsep dakwahnya kemudian beliau mencatat poin-poin penting dari dakwah yang disampaikan oleh muballighah. Misalnya kalau sedang ada acara maulid Nabi beliau mencatat hal-hal penting dari cerita sampai kepada akhlak Nabi, dan sampai sekarang beliau mempunyai catatan kalau sedang mengisi acara tutinan atau acara-acara keagamaan agar

¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ainani

menambah keyakinan hati, karena terkadang yang namanya manusia bisa lupa. Jadi, kalau mempunyai catatan ada garis besarnya dan bisa mengembalikan ke poin keduanya yang harus disampaikan.

Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Dra. Hj. Ainani yaitu dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

TABEL 4.11 JADWAL PENGAJIAN IBU AINANI

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
SELASA	Setelah Ashar	Rumah jamaah pengajian ibu Ainani	Di rumah jamaah pengajian ibu Ainani
JUM'AT	Jam 14.00	Majelis Taklim Manaqib Ummul Mu'minin Ainunnisa (Satu bulan sekali)	Di kabupaten Balangan
JUM'AT	Jam 14.30	Majelis Taklim Manaqib Ummul Mu'minin	Desa Kalahiyang Kabupaten Balangan
JUM'AT	Setelah Ashar	Majelis Taklim Manaqib Ummul Mu'minin	Komplek Salawi Kabupaten Balangan
MINGGU	Jam 01.30	Majelis Taklim Hidayatullah (Satu bulan sekali)	Panyiuran Kec. Amuntai Selatan
SABTU	Jam 01.30	Majelis Taklim Manaqib Ummul Mu'minin (Satu bulan sekali)	Desa Pematang Benteng Alabio

b. Ibu Dra. Hj. Normalina

Nama lengkap beliau adalah Dra. Hj. Normalina atau dipanggil dengan ibu Normalina. Beliau lahir di Amuntai pada tanggal 05 April 1965 dan sekarang beliau bertempat tinggal di Jln. Brigjen H. Hasan Baseri Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Latar belakang pendidikan beliau berawal dari SDN Pasar Senin kemudian melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) di Amuntai. Setelah lulus dari pondok pondok pesantren beliau melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin di fakultas Syariah. Ibu Normalina merupakan seorang yang bekerja di Kantor Urusan Agama di kecamatan Sungai Pandan sebagai Penyuluh Agama Islam Fungsional dan pekerjaan ayah beliau dulu juga bekerja di Kantor Urusan Agama sebagai penghulu.

Dilihat dari latar belakang keluarga ibu Normalina masyarakat segan dengan beliau karena beliau adalah berasal dari keluarga yang agamis, kemudian beliau juga merupakan pimpinan mejelis taklim Raudhatul Jannah 2 yang mana majelis taklim beliau bertempat tinggal di rumah beliau sendiri di kota raden kecamatan Amuntai Tengah.

Dengan disibukkan dengan pekerjaan sebagai penyuluh agama namun beliau tetap menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan

dakwah pada hari jumat yang dilaksanakan setelah sholat jum'at. Ibu Normalina sudah melaksanakan kegiatan dakwah setelah beliau diterima sebagai PNS penyuluh Agama Islam pada tahun 2002.

Selain itu melalui cerita dari Ibu Normalina, beliau mempunyai dorongan untuk terjun ke dunia dakwah dikarenakan pertama *“dari masyarakat, kita ni yang ngarannya di kampung melihat istilahnya pelajaran masalah fiqih masalah sembahyang itu kan wajib, kaya apa cara-cara yang dicontohkan nabi kaya berwudhu thaharah, masalah air. Kita melihat ibu-ibu terutama yang kita sering bergaul kadang-kadang banyak yang betakun kaya apa ini, kemudian tergerak hati kita, kita teruskan jangan sampai tutup (majelis taklim) tu nah karena kita ni membantu ibu-ibu dari segi ilmu agama. Kan dakwah ini meniru jejak langkah nabi. Kemudian masalah fiqih wanita lebih paham perempuan juga karena kita yang mengalaminya dan tau secara mendetail seperti haid pasti wanita yang mengalaminya, kalau laki-laki mungkin dari segi teoritisnya bagus dan matang tapi dari segi prakteknya kada mengalami...jamaah handak betakun tu segan (dengan ustadz), kalau sesama bebinian kan nyaman tekurang supan. Jadi sebelum pengajian itu ada datang betakunan, kemudian dari situ juga tergerak hati kita untuk membuka majelis itu.”*²

Artinya ibu Normalina mempunyai dorongan untuk berdakwah selain dari tuntutan pekerjaan sebagai seorang penyuluh agama, juga dari masyarakatnya pertama beliau ingin memberikan pelajaran agama seperti masalah fiqih tata cara sholat, berwudhu, kemudian masalah

² Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Normalina

fiqih wanita karena pada dasarnya wanita lebih paham karena perempuan sendiri yang mengalaminya seperti haid kalau dari laki-laki mungkin dari segi teoritisnya baik dan matang tapi dari segi prakteknya laki-laki tidak mengalami.

Berdakwah juga karena kebutuhan rohani, jadi bukan hanya tubuh saja yang diberi kebutuhan makanan tetapi rohani juga perlu diberi kebutuhan yaitu dengan ilmu. Berdakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, selain dari ingin berbagi ilmu juga karena berdakwah merupakan amanah dari Allah *ballighu 'anni walau ayah*. Jadi sama-sama belajar, menuntut ilmu dan disamping beliau mengisi pengajian juga tetap harus berguru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ibu Dra. Hj. Normalina mempunyai jadwal pengajian rutin. Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Normalina yaitu pada setiap hari jum'at yang dilaksanakan setelah sholat jum'at bertempat majelis taklim Raudhatul Jannah 2 atau di rumah beliau sendiri.

c. Ibu Mardiatillah, S.Ag

Nama lengkap beliau Mardiatillah, S. Ag atau kerap dipanggil dengan ibu Mardiatillah. Beliau lahir di Alun-alun kecil Banjarmasin pada tanggal 20 April 1974, dan sekarang ini beliau bertempat tinggal di desa Padang Tanggul RT.01 No.13 kecamatan Amuntai Selatan. Dulu

ibu Mardiatillah bertempat tinggal di Banjarmasin namun setelah beliau menikah beliau tinggal di Amuntai dikarenakan suami beliau bertempat tinggal di Amuntai.

Beranjak dari profil beliau ibu Mardiatillah mengeyam pendidikan di SDN Pintu Air Aluh-aluh kecil kemudian dilanjutkan dengan SMP Swadiri Banjarmasin, dan melanjutkan Madrasah Aliyah di MA Muhamadiyah Banjarmasin. Setelah lulus Madrasah Aliyah beliau melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas Syariah. Pekerjaan beliau saat ini adalah PNS di Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai penyuluh agama islam di kecamatan Sungai Tabukan dan juga beliau mengisi pengajian tutinan setiap hari sabtu dan minggu.

Dengan disibukkan dengan pekerjaan sebagai penyuluh agama namun beliau tetap menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan dakwah pada hari libur. Selain itu beliau mempunyai dorongan untuk terjun ke dunia dakwah dikarenakan pertama, tuntutan sebagai seorang penyuluh agama kedua, ingin menyalurkan inspirasi bagaimana supaya merubah tradisi adat yang kadang-kadang bertentangan dengan ajaran agama islam. Kemudian ingin menambah kajian mereka yang baik, agar ilmu yang mereka kaji itu bertambah serta dapat diamalkan bagi kehidupan sehari-hari.

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan tujuan agar kehidupan mereka lebih dekat dengan Allah SWT. Oleh karenanya terkadang masyarakat ini menjalankan perintah agama namun masih ada yang tercampur dengan tradisi jadi hal tersebut perlu diluruskan. Dari pengalaman pertama beliau pada saat berdakwah sewaktu di kampus sudah biasa, diskusi sudah kebiasaan, jadi moderator biasa sudah namun, ketika terjun ke masyarakat mungkin yang dihadapi itu untuk menimbang keadaan masyarakatnya, yang dihadapi itu seperti apa.

Pelajaran berbeda dengan orang tua masyarakat biasa, jadi melihat situasi dan kondisinya. Bagaimana masyarakat yang tua, mungkin yang perlu kita sampaikan itu tidak bisa langsung dengan kata-kata yang mereka kurang paham, jadi sesuai dengan kata-kata yang mereka pahami. Kemudian kalau para remaja itu biasanya paling bedanya di dibawa dulu, diajak dulu tidak bisa dinasehati langsung, akan tetapi tidak bisa memvonis mereka bahwa kamu salah, tidak bisa dengan cara begitu, kalau dengan cara yang seperti itu maka remaja itu akan menjauhi kita. Jadi didekati dulu secara persuasif bagaimana mengkodisikan hal yang baik dan dari segi mananya mereka kurang.

Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Mardiatillah yaitu dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.12 JADWAL PENGAJIAN IBU MARDIATILLAH

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
SABTU	Jam 10.00	Majelis Taklim Al-Maghfirah	Desa Kayakah Kec. Amuntai Selatan
MINGGU	Jam 09.00	Majelis Taklim Al-Ikhwan	Desa Bajawit Kec. Amuntai Selatan

d. Ibu Dra. Hj. Murniati

Nama lengkap beliau adalah Dra. Hj. Murniati atau kerap dipanggil dengan sebutan ibu Murniati. Beliau lahir di Telaga Silaba pada tanggal 02 Maret 1964 dan sampai sekangan ibu Murniati masing tinggal di Harusan Telaga kecamatan Amuntai Selatan.

Latar belakang pendidikan ibu Murniati berawal dari MIN Sulamun Najah kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah di Amuntai. Setelah lulus di pondok pesantren selama 6 tahun beliau melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas Ushuluddin.

Ibu Murniati bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai penyuluh agama islam di kecamatan Amuntai Selatan. Selain bekerja sebagai penyuluh agama ibu Murniati memiliki kegiatan pengajian rutin yang bertempat di majelis pada hari rabu dan kamis serta pada hari sabtu dan minggu di rumah beliau namun, sekarang ini berhubung

kondisi kesehatan beliau kurang baik sehingga kurang maksimal dalam kegiatan dakwah.

Meskipun dalam kondisi kesehatan beliau yang kurang baik akan tetapi kegiatan-kegiatan dakwah tetap berjalan namun, dakwah yang beliau lakukan kurang maksimal. Beliau melaksanakan kegiatan dakwah dirumah beliau setiap hari sabtu dan minggu yang mana pada setiap hari sabtu diisi dengan pembacaan dalalil Khairat, pembinaan suarat Al-ikhlas serta pembacaan tahlil. Kemudian pada setiap hari minggu diisi dengan pembacaan Ratib Hadad dan dilanjutkan dengan pembacaan zikir.

Menurut cerita ibu Murniati beliau memiliki dorongan untuk berdakwah *“dikarenakan agar masyarakat kita agamis, damai, dan tentram. Dalam kehidupan bermasyarakat penting sekali mewujudkan rasa damai dan tentram yang mana dalam hal ini peran seorang juru dakwah perempuan sangat dibutuhkan”*³

Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Dra. Hj. Murniati yaitu dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.13 JADWAL PENGAJIAN IBU MURNIATI

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
------	-------	--------------	----------------

³ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Murniati

RABU	Jam 01.30	MT. Ar-Ridha	Harusan Telaga Kec. Amuntai Selatan
KAMIS	Jam 01.30	MT. Al-Ikhlas	Harusan Telaga Kec. Amuntai Selatan
SABTU	Jam 09.00	Rumah ibu Murniati	Harusan Telaga Kec. Amuntai Selatan
MINGGU	Setelah Ashar	Rumah ibu Murniati	Harusan Telaga Kec. Amuntai Selatan

e. Ibu Hj. Noor Khalisahah

Nama lengkap beliau adalah Hj. Noor Khalisahah atau kerap dipanggil dengan sebutan ibu Ilis beliau lahir di Jumba pada tanggal 17 Maret 1966 dan sampai sekarang ibu Norkhalisahah masih tinggal di desa Jumba RT.04 kecamatan Amuntai Selatan. Beliau merupakan seorang muballighah sekaligus qo'riah yang memiliki jadwal pengajian rutin terpadat setiap harinya, dan juga beliau sudah mempunyai majelis taklim sendiri yang bernama majelis taklim Hifdzul Iman Al Kubro yang bertempat di desa Jumba RT.04 kecamatan Amuntai Selatan.

Latar belakang pendidikan beliau berawal dari SD Kota Raja setelah lulus SD beliau melanjutkan sekolah paket B dan paket C. Kemudian beliau memperdalam ilmu agama. Ibu Noor Khalisah sudah mulai berdakwah dari usia kurang lebih 27 tahun, akan tetapi dari usia 8 tahun itu beliau sudah mengajar Al-Qur'an karena orang tua beliau merupakan seorang guru mengaji otomatis beliau pandai sekali membaca Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu karena orang tua beliau disibukkan dengan segala hal dan beliau lah yang menggantikan orang tua sebagai seorang guru mengaji.

Berdasarkan cerita dari ibu Norkalisahah beliau mempunyai dorongan untuk berdakwah *“itu yang pertama itu dari hati yang tulus dan ikhlas demi untuk memajukan agama Allah, demi melanjutkan dan meyambung dari mujahadahnya Rasulullah. Karena mengingat dari pada pesan beliau “Balligu annii walau ayah” sampaikanlah dari aku walau satu ayat, dan lagi kita mengingat dari pada hadist beliau “Alu'lama warasatul anbiya” bahwa ulama itu adalah mewarisi atau mempustakai dari pada An-Biya. Jadi, kita ingin mewarisi ingi mempustakai apa yang telah disampaikan oleh Baginda Rasulullah. Tidak cukup dari lisan Rasulullah tidak cukup dari pada sahabat, tidak cukup dari para tabi'in nya”*⁴

Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Hj. Noor Khalisah yaitu dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Khalisah

**TABEL 4.14 JADWAL PENGAJIAN IBU NOOR
KHALISAHAH**

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
AHAD	Setelah Ashar	MT. Hifdzul Iman Al Kubro Cab. Palimbangan	Palimbangan Amuntai Tengah
SENIN	Jam 08.00 pagi	MT. Raudhatun Nisa	Sungai Pandan Hilir Alabio
	Jam 02.00 siang	MT. Hifdzul Iman Al Kubro	Desa Jumba RT.04 Kec. Amuntai Selatan
SELASA	Jam 01.30 siang	MT. Hifdzul Iman Al Kubro Cab. Kota Raden	Kota Raden Hilir Kec. Amuntai Tengah
	Jam 03.00 siang	MT. Al Karimatun Nisa	Paliwara Kec. Amuntai Tengah
RABU	Jam 02.00 siang	MT. An Noor (setengah bulan sekali)	Kota Raja Kec. Amuntai Selatan
	Setelah Ashar	MT. Hifdzul Iman Al Kubro Cab. Pasar Unggas	Pasar Unggas Kec. Amuntai Tengah
KAMIS	Jam 02.00 siang	MT. Hifdzul Iman Al Kubro Cab. Kota Raden	Kota Raden Hilir Kec. Amuntai Tengah
	Setelah Ashar	MT. Rahmatun Nisa Al Bukhari	Sungai Malang Kec. Amuntai Tengah
JUM'AT	Jam 09.30 pagi	Langgar Nurul Yaqin	Langgar Nurul Yaqin Desa Banyu Hirang

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
JUM'AT	Jam 01.30 siang	Langgar Hidayatur Rahman	Langgar Hidayatur Rahman Desa Jumba RT. 01
	Jam 03.00 siang	MT. Al Imamiyah	Paliwara Kec. Amuntai Selatan
SABTU	Jam 02.00 siang	MT. Darr Az Zahra Al Banjari	Padang Tanggul Kec. Amuntai Setalan
	Setelah Ashar	MT. Rahmatun Nisa Al Bukhari	Sungai Malang Kec. Amuntai Tengah

f. Ibu Hj. Uplihah

Nama lengkap beliau adalah Hj. Uplihah atau kerap dipanggil dengan sebutan ibu Uplihah. Beliau lahir di Amuntai pada tanggal 04 November 1968 dan sekarang ibu Uplihah bertempat tinggal di Jln. Rakha kecamatan Amuntai Utara. Ibu Uplihah merupakan istri pertama dari Habib Abdillah Al-Habsyi dan juga beliau adalah anak dari K.H Ahmad Janawi yang merupakan seorang ulama besar di Hulu Sungai Utara.

Latar belakang pendidikan ibu Uplihah berawal dari SD Nurul Fajeri Amuntai Tengah kemudian melanjutkan sekolah di MTSN Model Amuntai setelah lulus dari MTS ibu Uplihah melanjutkan sekolah di

pondok pesantren aAl-Lathifiyah Jawa. Dalam kurun waktu yang cukup lama beliau mengemban ilmu di pondok pesantren.

Ibu Uplihah merupakan seorang muballighah yang sudah mempunyai majelis taklim sendiri, beliau adalah pimpinan majelis taklim Shalawatiyyah yang bertempat di Jln. Rakha kecamatan Amuntai Utara. Ibu Uplihah sudah melakukan kegiatan dakwah selama 15 tahun.

Menurut cerita dari ibu Uplihah beliau mempunyai dorongan untuk berdakwah karena *“Untuk menyampaikan yang haq dan yang bathil, sesuai dengan perkataan Nabi Ballighu ‘Annii Walau Ayat sampaikan olehmu walaupun satu ayat”*⁵

Artinya beliau mempunyai dorongan untuk berdakwah karena ingin menyampaikan mana yang haq dan mana yang batil, sesuai dengan perkataan Rasulullah *Ballighu ‘Annii Walau Ayat* sampaikan olehmu walaupun satu ayat.

Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Hj. Uplihah yaitu dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.15 JADWAL PENGAJIAN IBU UPLIHAH

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
Senin	Jam 01.30 siang	Majelis Taklim Sholawatiyyah	Jln. Rakha Kec. Amuntai Utara

⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Uplihah

Rabu	Jam 01.30 siang	Majelis Taklim Sholawatiyyah	Jln. Rakha Kec. Amuntai Utara
Jum'at	Jam 01.30 siang	Majelis Taklim Sholawatiyyah	Jln. Rakha Kec. Amuntai Utara

g. Ibu Hj. Nurlina

Nama lengkap beliau adalah Hj. Nurlina atau kerap dipanggil dengan sebutan ibu Nurlina. Beliau lahir di Telaga Selaba pada tanggal 08 november 1969 dan sekarang beliau bertempat tinggal di desa Kayakah RT.01 kecamatan Amuntai Selatan.

Latar belakang pendidikan ibu Nurlina berawal dari SD Tunas Baru kemudian melanjutkan sekolah di MTS Darun Najah setelah lulus MTS beliau tidak melanjutkan sekolah. Namun, ibu Nurlina pergi ke Mekkah untuk melaksanakan i'tikaf selama kurun waktu 10 tahun.

Ibu Nurlina merupakan seorang guru mengaji dan juga beliau seorang muballighah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang bertempat di rumah beliau sendiri di Desa Kayakah RT.01 kecamatan Amuntai Selatan.

Melalui cerita dari ibu Nurlina, *“Oh ulun dulu kan orang i'tikaf, pergi tulak-tulak kan, disitu ulun ada minat hati tu nah. Kan bisanya*

orang i'tikaf tu orang belalajaran loko, belajarannn, jadi ulun menirulah dirumah. Dari situ termotivasinya”⁶

Artinya pada awal beliau ingin berdakwah itu dimulai dari niat dari hati beliau dan Ibu Nurlina melakukan i'tikaf dengan belajar dan memperdalam ilmu agama mengenai dakwah. Kemudian beliau meniru apa yang telah dipelajari untuk bisa memberikan pemahaman agama di masyarakat dari situlah beliau termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

Jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Hj. Nurlina yaitu dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

TABEL 4.16 JADWAL PENGAJIAN IBU NURLINA

HARI	WAKTU	NAMA MAJELIS	TEMPAT MAJELIS
Selasa	Jam 09.00 pagi	Majelis Taklim Nurul Ihsan	Desa Kayakah Kec. Amuntai Selatan
Minggu	Jam 09.00 pagi	Majelis Taklim Nurul Ihsan	Desa Kayakah Kec. Amuntai Selatan
Setiap Hari	Setelah Ashar	Majelis Taklim Nurul Ihsan (Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak)	Desa Kayakah Kec. Amuntai Selatan

⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Nurlina

h. Ibu Hj. Berlian

Nama lengkap beliau adalah Hj. Berlian atau kerap dipanggil dengan sebutan ibu Berlian. Beliau lahir di Amuntai pada tanggal 29 november 1969 dan sekarang beliau bertempat tinggal Palampitan Gang Keramat kecamatan Amuntai Tengah.

Latar belakang pendidikan ibu Berlian berawal dari SD Kota Raden Purna Karya kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Amuntai setelah lulus SMP beliau melanjutkan sekolah di SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Ibu Berlian merupakan seorang konseling agama dan pekerjaan beliau adalah sebagai guru mengaji dan mengasuh anak yatim.

Menurut cerita dari ibu Berlian *“Alhamdulillah anak yatim yang kita ingu berhasil-berhasil ada yang jadi ustadz ustadzah, ada yang jadi kaum alhamdulillah, ada yang kawin sudah, berhasilan sudah kita sekolahkan tu. Jadi yang kami asul ada anak terlantar, anak yatim, anak yang kada diharung kuitannya. Kalau sekarang ya majelis-majelis kaya ini ai dulu. Ziarahan tu kami memimpin pembacaannya tapi kalau apa yang bisa ibu urus kaya meurus mobil ibu urusin jua. Mun meajaki ziarahan ni ibu peiyanya jua”*⁷

Artinya ibu Berlian mengasuh anak yatim, anak terlantar, dan anak yang tidak rawat oleh orang tuanya. Selain kegiatan ibu Berlian

⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Berlian

mengasuh anak yatim juga mendampingi ziarah-ziarah serta memimpin pembacaan pada waktu ziarah.

i. Ibu Hj. Ruminah Marbu Abdullah Thayyib

Nama lengkap beliau adalah Hj. Ruminah Marbu Abdullah Thayyib atau dipanggil dengan ibu Ruminah. Beliau lahir di Amuntai pada tanggal 04 Juni 1952 dan sekarang berusia 70 tahun beliau bertempat tinggal di Desa Bayur kecamatan Haur Gading.

Ibu Ruminah pernah menimba ilmu agama di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai selama 6 tahun dan kemudian melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin. Pekerjaan beliau sebagai pengajar di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai dan juga beliau aktif menjadi muballighah di kabupaten Hulu Sungai Utara.

Melalui penuturan dari ibu Ruminah dorongan beliau ingin berdakwah karena *“Itu kan kekhususan manusia, karena kita ummat Rasulallah kita punya tanggung jawab untuk berdakwah. Semua orang kita-kita itu pengen mencapai target “kuntum Khaira ummah” kamu adalah sebaik-baiknya ummat. Tapi bukan sampai disitu ayatnya, kita punya kerja apa harus bisa mencapai sebaik-baik ummat. Ayat itu masih bersambung dengan ayat yang berbunyi “ta’muruna bil ma’ruf wa tanhau ‘anil munkar”, kamu adalah sebaik-baiknya ummat dengan tugas mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kejahatan, itu*

*tugas kita. Jadi kita, jadi semu ummat itu punya tanggung jawab masalah dakwah.*⁸

Adapun jadwal pengajian yang dilakukan oleh ibu Hj. Ruminah Marbu Abdullah Thayyib yaitu dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.17 JADWAL PENGAJIAN IBU Hj. RUMINAH

HARI	KEGIATAN
SENIN	Mengajar di Rumah
SELASA-RABU	Mengajar di Pondok Rakha
KAMIS	Palampitan, tadarusan dan tadabur ayat
MINGGU	Mesjid Raya Amuntai Majelis di Jarang kuantan

5. Materi Dakwah Para Muballigh di Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Ibu Dra. Hj. Ainani

Berdasarkan penuturan dari ibu Ainani beliau berdakwah terkait *“Manakib ummul mu’min” “Ada, ku ajari semua yang terkait perempuan, fiqih wanita yang iya nya. Rencanaku sudah merancang*

⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Ruminah

handak meanukan hukum yang terkait dengan perempuan, mualai dari hukum berbusana, nah itu masih banyak yang keliru. Kemudian hukum kawin, banyak kadang-kadang yang memaksakan kaya apa supaya kawin, seperti itu kah hukumnya, asal belaki. Kemudian hukum dalam rumah tangga itu kewajibannya seperti apa, banyak ai. Masalah hukum waris, inya bagiannya apa aja, kaya itu perempuan lah?. Sampai ai kemasalah dalam fiqih, itu kan yang iyanya masalah sembahyang, berbeda dengan lakian. Terlebih lagi yang menjelaskan itu lebih enak kalau perempuan. Betakun lawan lakian agak tengalih. Mun lakian inya kada tapi mendalami. Sekian banyak tuan guru, ustadz, inya menyampaikan hal-hal yang lain aja.⁹

Artinya dalam materi dakwah yang disampaikan ibu Ainani lebih banyak berdakwah terkait dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita yaitu fiqih wanita. Beliau menjelaskan tentang hukum berbusana, hukum menikah, kewajiban dalam rumah tangga, hukum waris, dan terkait dengan sholat. Karena kalau yang menyampaikan materi dakwahnya perempuan lebih enak untuk dapat bertanya terkait dengan perempuan.

Selain Ibu Ainani menyampaikan materi dakwah tentang fiqih, beliau juga menyampaikan materi dakwah tentang manaqib Ummul Mukminin namun lebih kepada hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ainani

b. Ibu Dra. Hj. Normalina

Melalui penuturan dari ibu Normalina beliau berdakwah terkait *“Ada fiqih, fiqih wanita terutamanya, akhlak, manakib kaya manakib istri-istri nabi sama ada juga tauhid. kalo fiqih untuk wanita kan belain sedikit dari pada lakian, bagaimana sembahyang kan agak berbeda dengan bebinian. kalau tarikh atau manakib lah, paling rancak tentang istri-istri nabi lah, kemudian ada jua kisah tentang nabi-nabi lawan guru kaya guru sekumpul dan lain-lainnya dan jua kisah-kisah tu kita ambil bagaimana akhlak sidin-sidin itu sebagai percontohan. Dari kisah-kisah tu kita kawa maambil kaya apa akhlak-akhlak sidin. Kalau masalah tauhid tu kaya sifat dua puluh lawna kaya masalah keimanan kita.”*¹⁰

Artinya dalam materi dakwah yang disampaikan ibu Nurmalina adalah fiqih wanita terutamanya akhlak, kemudian manakib istri-istri Nabi dan ada juga mengenai tauhid. Kalau terkait fiqih lebih kepada wanita dan terkait tarikh atau manakib itu beliau paling sering tentang istri-istri Rasulullah. Ada lagi kisah tentang nabi-nabi kemudian kisah guru sekumpul dan dari kisah tadi diambil bagaimana akhlak beliau sebagai contoh tauladan yang dapat ditiru. Dari segi tauhidnya beliau mengajarkan sifat dua puluh dan menggali mengenai masalah keimanan.

c. Ibu Madiatillah, S.Ag

Berdasarkan penuturan dari ibu Mardiatillah beliau berdakwah terkait *“Manakib bisa, manakib bulan-bulan tertentu, kaya bulan rajab*

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurmalina

*tergantung bulannya. Cuma di hari-hari biasa hadist, tauhid, fiqih, akhlaq begilir lah, yang rutin yang tiga tadi”*¹¹

Artinya dalam materi dakwah yang disampaikan ibu Mardiatillah adalah manakib dari bulan-bulan tertentu seperti bulan rajab dan bulan lainnya. Namun, dari hari-hari biasanya beliau berdakwah tentang hadist, tauhid, fiqih, dan akhlak secara bergilir setiap minggunya.

d. Ibu Dra. Hj. Murniati

Berdasarkan penuturan dari ibu Murniati beliau berdakwah terkait *“Tentang sabar, ikhlas nang ka kaya itu pang. Kaya apa kehidupan kita. ”bisa, juga diterangkan itu. Bagaimana sembahyangnya, bagaimana sembahyang yang benar, handak diterima kalo sembahyangnya.”bisa jua manakib Rancak!, orang handak siti khadijah, sesiapa kah”. “Ya itu bulan-bulannya tu, jadi harus bisa baca arab melayu lancar”*¹²

Artinya dalam materi dakwah yang disampaikan ibu Murniati adalah tentang muamalah yang berisi tentang sabar, ikhlas, dan bagaimana kehidupan sekarang ini. Kemudian juga tentang fiqih terkait dengan sholat, bagaimana sholat yang benar itu beliau terangkan agar sholat yang dilakukan diterima oleh Allah Swt selain itu materi dakwah beliau tentang manakib dibulan-bulan tertentu.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Mardiatillah, S.Ag

¹² Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Murniati

e. Ibu Hj. Noor Khalisahah

Menurut keterangan dari ibu Noor Khalisahah beliau berdakwah terkait fiqih, tauhid, tajwid/tahsin, Kitab Aqidatul Awam, Kitab Hidayatus Salikin, Kitab Manaqib Siti Khadijah, dan Kitab Al-Adzkaarun Nawawiyah

Ibu Noor Khalisahah melaksanakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan jadwal yang telah ditentukan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan beliau dalam setiap majelis itu berbeda-beda dalam hal kegiatan dakwahnya. Selain beliau melakukan ceramah juga diisi dengan pembacaan yasin, burdah, aqidatul awam, zikir, tahlil, dan pembacaan sholawat.

f. Ibu Hj. Uplihah

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Uplihah beliau berdakwah terkiat *“kalau orang tuaku itu semuanya, Al-Qur’an, fiqihnya iya, tauhidnya iya, tasawufnya iya, haditsnya iya. Kalau suamiku kan tauhid, kalau anak-anakku kan ada tasawuf, ada yang fiqih hampir-hampir semua. Kalau aku yang sering itu masalah keseharian ya kisah-kisah Rasulullah lah. Kemudian karena jamaahnya ibu-ibu lah jadi yang disampaikan itu menjurus supaya kaya apa kewajiban-kewajiban seorang ibu dalam rumah tangga”*¹³

Artinya dalam materi dakwah yang disampaikan oleh orang tua ibu Uplihah semuanya dari Al-Qur’an, fiqih, kemudian tauhid tasawufnya,

¹³ Wawancara dengan Ibu Hj. Uplihah

dan hadist. Kalau dari suami beliau sendiri itu tentang tauhid, dan dari anak-anak beliau lebih kepada tasauf, ada juga yang fiqih. Kalau dari beliau sendiri itu lebih kepada masalah keseharian kisah-kisah Rasulullah. Kemudian karena jamaahnya ibu-ibu jadi yang disampaikan itu dalam konteks bagaimana kewajiban-kewajiban seorang ibu dalam rumah tangga.

g. Ibu Hj. Nurlina

Melalui penuturan dari Ibu Nurlina beliau berdakwah terkait *“Macam-macam ai, kitab nang kita ajarkan, ada adab sehari-hari, kunci iman, Kunci Ibadah, Sabilal Muhtadin. Banyak ai buku-bukunya disitu, macam-macam ai. Bila habis ganti, bila habis ganti.”*¹⁴

Artinya materi dakwah yang diberikan ibu Nurlina ialah mengenai kunci iman, kunci ibadah, Sabilah Muhtadin, Yang mana bisa berisi tentang adab sehari-hari dan lain sebagainya. Kegiatan dakwah yang dilakukan ibu Nurlina bukan hanya ceramah namun, juga diisi dengan pembacaan yasin, tahlil, pembacaan surah Al-Ikhlâs sebanyak 300 kali dan halu.

h. Ibu Hj. Ruminah Marbu Abdullah Thayyib

Melalui penuturan dari ibu Ruminah beliau berdakwah terkait *“Kalau materi itu kan, iman, amal sholeh. Kalau kita itu di Al-Qur’annya, tadabbur ayat. Kadang-kadang kita baca Al-Qur’an beberapa ayat terus diambil beberapa ayat untuk ditadabburi,*

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Nurlina

dijelaskan sedikit. Umum aja lah, soalnya kan mun di Al-Qur'an tu judulnya kada habis-habis. Semunya ada aja lengkap. Kalau ada ayat apa yang menarik kita baca, kita tadabbur bersama”¹⁵

6. Peran Muballigh dalam Kegiatan Dakwah

a. Ibu Dra. Hj. Ainani

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu Ainani yang mana sesuai dengan jadwal pengajian rutin yaitu setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan ibu Ainani yaitu pertama, kegiatan yasinan yang dilakukan setiap hari selasa (satu minggu sekali) bertempat di rumah jamaah secara bergilir.

Kegiatan yasinan ini diisi dengan pembacaan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan burdah, setelah selesai pembacaan burdah disambung dengan pembacaan manakib Saidah Khadijah dan pembacaan doa selamat, setelah itu ibu Ainani memberikan ceramah sekitar 15 menit.

Kegiatan dakwah yang kedua, yaitu dilakukan di Kabupaten Balangan yang diisi dengan ceramah dan juga pembacaan yasin burdah dan tahlil. Ketiga, dalam kegiatan dakwah yang beliau lakukan pada satu bulan sekali dan bertempat di majelis taklim Hidayatullah tempatnya di Panyiuran kecamatan Amuntai Selatan. Kegiatan ini isi

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Ruminah

dengan syair-syair maulid dan sholawat kemudian pembacaan manakib Siti Khadijah dan dilanjutkan dengan ceramah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dakwah ibu Ainani yaitu pada gambar 4.1 sebagai berikut:

GAMBAR 4.1 Kegiatan Dakwah Ibu Dra. Hj. Ainani



b. Ibu Dra. Hj. Normalina

Ibu Normalina melaksanakan kegiatan dakwah pada setiap hari jum'at satu minggu sekali yang bertempat di majelis taklim Raudhatul Jannah 2 tepatnya di rumah beliau sendiri di Kota Raden kecamatan Amuntai Tengah. Dalam kegiatan dakwah beliau diisi dengan pembacaan syair maulid setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan manakib Siti Khadijah dan ceramah.

Melalui penuturan dari ibu Normalina *“dalam sebulan itu 4 macam wahini bertambah pulang semacam. Jadi yang dulu itu ada fiqih untuk tausiahnya tapi sebelumnya itu sholawat dulu, nah sholawat fatimiyah ngarannya, nah itu rutin sebelum tausiah...ubah sholawat fatimiyah ratibul haddad hanyar tausiah tadi nah 3 macam itu. Nah minggu ke-2 bisa kami isi dengan tahlilan, tahlilan secara umum untuk muslimin muslimat, tapi ada jua yang handak betahlilan selajur di majelis itu, tingga membari tahu aja siap ngarannya yang pacangan dihauli kemudian burdah. Jadi setelah bebacaan itu disitu pang diselipkan tausia masalah kaya fiqih, kadang-kadang akhlak, tauhid, tasauf tapi kita lebih fokuskan ke fiqih. Kemudian minggu ke-3 sholawat fatimiyah jua kemudian yasinan. Lalu untuk minggu ke-4 kita setelah sholawat fatimiyah hanyar behabsyian hanyar tausiyah, lalu kami tambahi pulang Basyairul Khairat sholawat puncak. Tapi kadang-kadang bisa teubah ai itu.”*¹⁶

Artinya dalam sebulan kegiatan dakwah ibu Normalina dibagi menjadi empat macam kegiatan yang diisi dengan ceramah dalam

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Normalina

materinya fiqih namun sebelum ceramah diisi dengan sholawat fatimiyah, kemudian setelah sholawat fatimiyah dilanjutkan dengan ratibul haddad dan ceramah. Untuk minggu kedua, diisi dengan tahlil secara umum untuk muslimin muslimat, namun ada sebagian jamaah yang ingin mengadakan haul tinggal memberi tahu siapa nama yang ingin dihauli kemudian dilanjutkan dengan burdah.

Jadi, setelah pembacaan tadi diselipkan ceramah tentang fiqih kadang-kadang bisa juga tentang akhlak, tauhid. Tasauf namun lebih fokus kepada fiqih. Minggu ketiga, sholawat fatimiyah dan dilanjutkan dengan yasinan. Minggu keempat, sholawat fatimiyah kemudian pembacaan maulid habsyi dan dilanjutkan dengan ceramah serta ditambah dengan Basyairul Khairat (sholawat puncak) namun, kadang-kadang kegiatan dakwah dalam seminggu bisa juga berubah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dakwah ibu Ainani yaitu pada gambar 4.2 sebagai berikut:

GAMBAR 2 Kegiatan Dakwah Ibu Dra. Hj. Normalina



c. Ibu Mardiatillah, S.Ag

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu Mardiatillah yaitu pada hari libur setiap hari sabtu dan minggu. Jadwal pengajian beliau yaitu pada setiap hari sabtu yang bertempat di majelis taklim Al-Magfirah desa Kayakah kecamatan Amuntai Selatan jam 10 pagi, yang diisi dengan tahlil, doa dan dilanjutkan dengan pembelajaran hadis.

Pada setiap hari minggu bertempat di majelis taklim Al-Ikhwan tepatnya di desa Bajawit kecamatan Amuntai Selatan. Dalam pengajian ini dimulai dengan pembacaan Aqidatul Awam dan dilanjutkan dengan pembacaan amalan-amalan. Setelah membaca amalan ibu Mardiatillah melakukan pembelajaran hadis.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dakwah ibu Mardiatillah yaitu pada gambar 4.3 sebagai berikut:

GAMBAR 4.3 Kegiatan Dakwah Ibu Mardiatillah, S.Ag



d. Ibu Dra. Hj. Murniati

Ibu Murniati melakukan kegiatan dakwah pada setiap hari rabu, kamis, sabtu dan minggu. Dalam kegiatan dakwah beliau setiap hari sabtu dan minggu yang bertempat di rumah ibu Murniati sendiri tepatnya di Harusan Telaga kecamatan Amuntai Selatan. Pada setiap

hari sabtu pengajian diisi dengan pembacaan Dalail Khairat kemudian pembinaan surat Al-Ikhlas langsung dilanjutkan dengan tahlilan.

Pengajian pada hari minggu dimulai dengan pembacaan ratib hadad serta dilanjutkan dengan zikiran. Pada hari rabu dan kamis pengajian dilakukan di majelis taklim Ar-Ridha kecamatan Amuntai Selatan materi dakwah yang dipelajari mengenai tauhid dan tasauf.

Meskipun dalam kondisi kesehatan ibu Murniati yang kurang baik namun pengajian tetap berjalan walaupun kurang maksimal karena dilihat dari kondisi beliau sekarang yang susah untuk menjalankan, dalam pengajian beliau suami dari ibu Murniati yang ikut serta dalam kegiatan pengajian yang beliau lakukan.

e. Ibu Hj. Noor Khalisah

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu Noor Khalisah yang mana sesuai dengan jadwal pengajian rutin. Ibu Noor Khaalishah termasuk seorang muballighah yang sudah mempunyai majelis taklim sendiri yang bernama majelis taklim Hifdzul Iman Al Kubro dan bertempat di Jln. Veteran RT.IV No. 231 Desa Jumba kecamatan Amuntai Selatan.

Ibu Noor Khalisah melaksanakan kegiatan dakwah setiap hari senin dimajelis taklim Hifdzul Iman Al Kubro yang diisi dengan pembacaan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan zikir serta

ceramah. Setelah beliau menyampaikan ceramah dilanjutkan dengan pembacaan Aqidatul Awal dan ditutup dengan doa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dakwah ibu Noor Khalisahah yaitu pada gambar 4.4 sebagai berikut:

GAMBAR 4.4 Kegiatan Dakwah Ibu Hj. Noor Khalisahah



f. Ibu Hj. Uplihah

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu Uplihah yaitu pada hari senin, rabu, dan jum'at setelah sholat zuhur yang bertempat di majelis taklim Sholawatiyyah kecamatan Amuntai Utara. Kegiatan dakwah ibu Uplihah yaitu pertama, setiap hari ini diisi dengan pembacaan Adiullam, kemudian pembacaan burdah dan aqidatul awam. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan dalail serta sholawat puncak.

Jadwal pengajian pada setiap hari rabu setelah sholat zuhur dimulai dengan lanturan syair sholawat, kemudian setelah selesai sholawatan dilanjutkan dengan pembelajaran hadis. Pada hari jumat kegiatan dakwah ibu Uplihah dimulai dengan pembacaan suarah Al-Ikhlas kemudian dilanjutkan dengan ceramah oleh Habib Abdillah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dakwah ibu Uplihah yaitu pada gambar 4.5 sebagai berikut:

GAMBAR 4.5 Kegiatan Dakwah Ibu Hj. Uplihah



g. Ibu Hj. Nurlina

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu Nurlina yang mana sesuai dengan jadwal pengajian rutin. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan ibu Nurlina yaitu pertama pada hari Selasa diisi dengan pengajian tahsin Al-Qur'an dari kalangan ibu-ibu dan untuk setiap hari minggu diisi dengan pembacaan zikir, tahlil, dan dilanjutkan dengan ceramah.

Melalui penuturan dari ibu Nurlina “*Jadi kami ni asalnya lawas sudah tujuh tahunan sudah. Jadi kami dulu itu yasinan membaca yasin mearwahi kuitan-kuitan itu dulu, hanyar kami majelis ini bebacaan ni, macam-macam buku lahan, kada tahu ai buku napa kah, asal ada bukunya dilajarkan. Wahini beubah pulang membaca *Qulhuwallah* 300 kali satu minggu lawan mehaul kuitan-kuitan*”¹⁷

Artinya kegiatan dakwah yang dilakukan ibu Nurlina sudah 7 tahun menjalankan yasinan yang diisi dengan pembacaan yasin, haul untuk orang tua yang telah meninggal dunia dan dilanjutkan dengan majelis pembelajaran dari kitab dan untuk saat ini pengajian diisi dengan pembacaan surah Al-Ikhlâs sebanyak 300 kali yang dilaksanakan satu minggu sekali dan disertai dengan haul.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dakwah ibu Nurlina yaitu pada gambar 4.6 sebagai berikut:

GAMBAR 4.6 Kegiatan Dakwah Ibu Hj. Nurlina



¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Nurlina

h. Ibu Hj. Berlian

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ibu Berlian yaitu beliau bukan melaksanakan ceramah secara langsung atau memimpin pengajian. Namun, dakwah yang ibu lakukan ini berbeda dengan yang lain ibu Berlian berkegiatan mengajar mengaji, mengasuh atau mengurus anak yatim, mengurus rombongan ziarah wali dan juga ikut aktif diberbagai majelis-majelis ilmu.

Dari penuturan ibu Berlian terkait biaya untuk mengasuh anak yatim *“Terkada ada orang yang membari, tapi kami kada tapi wani jua. Alhamdulillah ada rezeki dari Allah lewat suami kan, sedikit-sediki ada membari. Kaya makan Bersama kami. Ada jua yang kita antar ke istana anak yatim di Batulicin situ. Tapi sekarang alhamdulillah anaknya sudah besar-besar”*¹⁸

Artinya dari biaya mengasuh anak yatim itu dari sumbangan dan juga Alhamdulillah ada rezeki dari Allah lewat dari suami yang ngasih. Seperti untuk makan kami bersama dan ada juga anak yatimnya yang diantar ke istana anak yatim di Batulicin dan sekarang Alhamdulillah anak-anaknya sudah besar.

7. Teknik Analisis SWOT

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap juru dakwah perempuan di kabupaten Hulu Sungai Utara

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Berlian

dilihat pada teknik analisis SWOT melalui aplikasi *Atlas TI* yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths)

1) Mudah dipahami

4 Quotations:

12:3 ¶ 25 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU AINANI

Gampang, soalnya menggunakan bahasa sini, sama interaksi lawan jamaah bagus

13:2 ¶ 29 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Kalau sidin menerangkan tu jelas, gampang diterima. Lawan kaya tadi penguraiannya, mun sepalih ada yang membacakan aja penguraiannya kada ada

13:3 ¶ 33 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

heeh, mun napa yang kita kada tau kita tanyakan sidin jelaskan

13:11 ¶ 94 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Alhamdulillah tu masuk aja pembelajarannya tu

2) Tegas

2 Quotations:

9:17 ¶ 45, TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Kadang tegas, ada lucunya jua ya campur lah.

10:14 ¶ 36, TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAAH

ada saatnya kita tegas juga, he eh ada juga saatnya tegas.

3) Pendekatan

4 Quotations:

8:24 ¶ 70 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Pertama kita melihat kebutuhan jamaah, oh kekurangan jamaah ini. mereka kita rangkul. Sama jamaah yang di Paringin itu kan mereka mina, mereka segan, akhirnya aku umpat arisannya, jadi ada rasa kesejajaran. Aku datang ke sini bukan semata-mata untuk menyampaikan tapi aku datang sebagai anggota

9:8 ¶ 29 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

ketika terjun ke masyarakat tu mungkin yang dihadapi itu untuk menimbang keadaan masyarakat, yang dihadapi itu seperti apa. Pelajarkan berbeda dengan orang tua masyarakat biasa, jadi melihat situasi dan kondisinya. Kaya apa ke masyarakat yang tua, mungkin yang perlu kita sampaikan itu kada kawa langsung dengan kata-kata yang mereka kurang paham, jadi sesuai dengan kata-kata yang mereka pahami. Kemudian kalau para remaja itu biasanya paling bedanya di dibawa dulu, diajak dulu kada dinasehati langsung tu kada, tapi kada kawa memvonis mereka bahwa kamu salah ini bujur, kada kawa kaya itu, mun kaya itu ke remaja menjauh. Jadi didekati dulu secara persuasif kaya apa inya nya dari segi mananya mereka kurang

9:14 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

perlahan didekati. Permulaan kan dengan kita dekati dengan seiring kita dakwahi juga perlahan mereka luluh sendiri

10:13 ¶ 36 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Kalau bagi kami sayang yah, untuk merangkul bagi kami tentu penuh dengan kasih sayang, penuh dengan kelembutan tapi ada saatnya kita tegas juga, he eh ada juga saatnya tegas. Karena hukum Allah itu kan harus tegas tapi bukan marah

4) Gaya Penyampaian

2 Quotations:

8:19 ¶ 53 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Kalau ibu tergantung yang mengundang, “Ibu tolong sampaikan masalah ini”, nah waktu itu dulu di Alabio, di kotanya itu bnyak banar “bu, kaina bu lah sampaikan tentang orang yang membarakat”, akhirnya orang kacukupan tarus, kada langsung menyambat ke orang siti langsung, metodenya bagaimana kita menyampaikan hal itu tapi sekira inya kada merasa pada kita menyambat orang itu, secara halus aja

9:18 ¶ 45 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILAH

Kalau denga remaja kan berbeda dengan orang tua, tapi ada juga bagian yang tua tu kada ketuju begaya-gaya perlu yang langsung aja. tapi ada yang campur antara remaja dan orang tua. Disitu perlu ada candaan yang kada menyimpang dari agama supaya kada bosan.

5) Kemandirian

3 Quotations:

8:14 ¶ 41 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Pokoknya kalau ada orang minta, aku siap, walau mengeluarkan duit. Jadi tiap kali orang datang, hari ini misalkan, tunggu dulu aku minta izin suami, jar suami “ikam tau tempatnya, tau alamatnya dan kenal ambil aja, tulak aja!”

8:16 ¶ 45 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Selama berdakwah kemana-mana aku kada pernah meminta dijemput jua, kada usah gin jar ku, kawa aja aku datang , asal alamatnya lengkap kawa ai nuju, ke Kalua, ke Tanjung dapat aja.

15:14 ¶ 76 in TRANSKRIP_HJ. RUMINAH

Kita berangkat dengan diri sendiri harta sendiri tidak boleh mengharapkan imbalan atau balasan

6) Membina Diri

4 Quotations:

3:4 ¶ 26 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Ya itu bulan-bulannya tu, jadi harus bisa baca arab melayu lancar

7:13 ¶ 25 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

adi sebelum beisi majelis itu kami juga umpat pengajian-pengajian kemana-mana kaya itu nah. Apa lagi pas kita dianglat itu di Amuntai Utara jadi banyak menghadiri di majelis Amuntai Utara, karena binaan kita disitu desa Teluk Daun Amuntai Utara kesana dari Sungai Turak

8:12 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU AINANI

api pertama itu aku konsep dulu. Aku catat orang bepidato tu pang. Kaya pas Maulid Nabi, ku ambil tentang akhlak Nabi, ku catati ceritanya, sapai wahini pun aku masih punya catatan untuk menambah keyakinan hati. Karena terkadang kita hisa kemana-mana kan, nah kalau kita punya catatan, ada garis besarnya kawa mengembalikan, lalu ke poin duanya aku harus menyampaikan apa.

15:10 ¶ 64 in TRANSKRIP_HJ. RUMINAH

Iya, ya memang dari kecil itu senangnya dengan Al-Qur'an sampai tuha ini. Alhamdulillah saya senang dengan anak-anak kecil itu yang menghafal Al-Qur'an itu banyak. Jadi saya punya cita-cita ya Allah mudah-mudahan anak-anakku semua jadi hafidz Al-Qur'an. Alhamdulillah sudah punya cucu banyak 30 an dan alhamdulillah beberapa orang sudah selesai hafalannya 30 juz. Alhamdulillah itu merupakan karunia yang diberikan Allah bukan kemampuan kita

7) Keberhasilan

4 Quotations:

5:1 ¶ 12 in TRANSKRIP_IBU BERLIAN

Alhamdulillah anak yatim yang kita ingu berhasil-berhasil ada yang jadi ustadz ustadzah, ada yang jadi kaum alhamdulillah, ada yang kawin sudah, berhasil sudah kita sekolahkan tu

5:8 ¶ 32 in TRANSKRIP_IBU BERLIAN

Kami juga suah meuruskan orang untuk umrah sekitar 10 orang yang pernah gagal untuk umrah dan alhamdulillah berhasil

7:8 ¶ 21 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

ada tes untuk peyuluh agama Islam dan alhamdulillah kebetulan pas kita satu dari kalsel kita tembus (diteriman)

8:9 ¶ 25 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Jadi dari situ termotivasi banar aku, pokoknya aku harus jadi yang kaya itu nah. Sementara aku menuntut ilmu kada ada handak mencapai PNS. Niat awal dasar handak meisi majelis, alhamdulillah meisi majelis tercapai jadi PNS juga. Jadi PNS itu pas aku tuntung sarjana muda.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1) Teknologi

4 Quotations:

8:20 ¶ 58 in TRANSKRIP_IBU AINANI

“Akunya belum sampai kesitu lah, Cuma aku pernah menyampaikandi masjid panyieurantadi pakai proyektor dibantu anak. Meambil vidio dari youtube. Di majelis beisi layarnya, lcd nya, jadi aku membawa flashdisk aja.

9:19 ¶ 49 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILAH

Paling lewat whatsapp, lewat group-group. Ada instagram
Cuma jarang digunakan

11:8 ¶ 48 in TRANSKRIP_IBU UPLIAH

Oh kalau kami kada ada pakai itu

15:12 ¶ 72 in TRANSKRIP_HJ. RUMINAH

Kada ada, paling untuk mahasiswa aja.

2) Groggi (tidak percaya diri)

6 Quotations:

3:8 ¶ 40 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Pertama itu rasa gugup banar

3:11 ¶ 40 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Pas ceramah, apa lagi yang disampaikan, membawakan satu ayat satu hadist ja. Akhirnya “cukup sampai disini aja lah!”. Padahal waktunya panjang lagi. Lantaran gugup-gugup pertama

3:12 ¶ 43 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

“Hiih, jadi bebuhannya tu menyuruh (panti asuhan), “sini yang ceramah!”, “ma bu ulun gugup”, “kada papa mahir akan!”, inya kan pertama itu memang gugup, tapi mun sudah sawat tiga kali pian lah bila ceramah insyaallah kada gugup lagi”

7:30 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Setelah kuliah tu lah kita nih kada bisa juga, kaya apa orang bedakwah ni, kada ada pengalaman belum. Tapi setelah kuliah kita ni dituntu masyarakat, karena kalau sarjana ni dianggap serba bisa. Pas habis kuliah jar kekawanana napa jar nang diulah jaka jar umpat mehonor, tapi jar kita handak istirahat dulu kita nih. Jadi beberapa bulan setelah kuliah tu ada acara beseserahan, nah di acara tu ada bisanya bepantunan di tempat bebiniannya, lalu dicari di daerah kami tu rasa kada ada nang bisa jadi abut ai yang bebuan lakiannya nih, lakiannya kan orang pasar senin, kemana kita kan mencari tukang pantun, kada ada yang bisa kada ada yang terbiasanya tradisinya kada

ada yang kaya itu. Lalu ingat lawan kita yang baru lulusan kuliah padahal kita nih juga kada suah yang kaya itu. Lalu mendatangi kami untuk meminta sagan acara beseserahan tadi, maka yang menyambut di bebiniannya itu bini camat, makinnya ai gugup. Semalaman bepikir kaya apa mengarang pidato tu kaya apa, maka kada ada pengalaman. Jadi napa dikarang-karang ai diulah seada-adanya ai, apa lagi bahari kada ada google sagan melihat contohnya. Dari kesempatan di acara beserahan itulah kita mulai-mulai berdakwah. Setelah dari situ juga mun ada acara kita yang dipanggil.

8:10 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Pertama tentunya gugup

9:25 ¶ 49 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

belum percaya diri.

c. Peluang (Opportunities)

1) Lokasi dakwah

6 Quotations:

3:14 ¶ 49 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Hiih, mungkin yang dipedalaman, di ke kandang situ, ada ai mungkin nang kaya itu.”

9:10 ¶ 33 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Paling yang agak berat itu menuju desanya, terpencil jauh desanya

9:12 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Disini Babirik terus di Amuntai Selatan tu desa kayakah, desa Pengeruh jauh ke dalam disitu paling rancak. Kemudian Amuntai Utara itu biasanya di Teluk Daun tejauh jua lumayan dan ibu biasanya kada diantar pang. Dan suah jua nang paling jauh ke Ampah bisa ja jua, nuhan NU muslimatnya meadakan dulu disitu, nah itu paling jauh, tulaknya beisukan, nah itu

10:10 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Ada lagi tantangan mengenai begitu ada hujan lebat yah, angin deras, sedangkan waktunya sudah nyampe

10:11 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Ada lagi diantaranya jalan yang begitu susah kita lalui yah, contohnya di Haur Gading, Allahuakbar walillahilham, apabila air itu apa... banjir yah sayang yah, banjir jalanan penuh dengan air sampai lutut, lebih keatas daripada lutut, kita bisa taruh dulu kendaraan di tempat orang yang tinggi rumahnya. Kita jalan kaki mengarah ke tempat yang di dakwahi itu, di langgar sayang lah, di ujung sungai Kecamatan Haur Gading.

11:10 ¶ 60 in TRANSKRIP_IBU UPLIHAH

Kalau becaramah selain disini itu sekitaran sini, mun keluar dari kabupaten bisa ke ampah kalteng , daerah amut tu apa, Hulu Sungai Selatan

2) Antusias Masyarakat**7 Quotations:****7:18 ¶ 29 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA**

Jamaah handak betakun tu segan (dengan ustadz), kalau sesama bebinian kan nyaman tekurang supan. Jadi sebelum pengajian itu ada datang betatakunan

8:22 ¶ 66 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Antusias banar, alhamdulillah

10:4 ¶ 12 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Karena murid itu datang lebih cepat kadang kala, jadi mau cepat-cepat selesai kami menggantikan mama. Jadi kami usia 8 tahun kami sudah ngajarin Al-Qur'an sayang yah, he eh

10:12 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Kadang kala mereka kan merasa kasihan jua melihat gurunya ini menghadiri pengajian dengan jalan kaki melalui dari pada

air tersebut. kemudian bisa dijemput dengan perahusayang lah, dengan perahu. Jadi dijemput dengan perahu pulangnya juga dengan perahu.

13:5 ¶ 45 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Kami ni kan sering di undang-undang orang, jadi rancak tetamu sidin, kalaunya ada orang yang mengundang-undang pembacaan manakib dan sidin yang mengisinya. Jadi ada jua tu handak meolah majeli jua yang saban minggu yang sidin penceramahnya

13:7 ¶ 75 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Kami ni handak mencari penceramah nang bebinian nyaman kisahny kalo betakun-takun mun lakian tengalih

13:12 ¶ 98 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Iya, mun kami kan ada jua yang betaken-takun lawan sidin tentang masalah-masalah kami, kaya apa ini itu hukumnya, lawan semunya mandangar

3) Dukungan Masyarakat

11 Quotations:

3:7 ¶ 36 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Hiih samai ai, apa lagi pengantenan, “Bu handak pengantenan, bisa lah pian memberikan pengarahan kepada penganten agar hidup sakinah mawaddah wa rahmah.

3:13 ¶ 46 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Kalau dari warga sekitar kada ada pang, orang-oarang beteriama kasih”

4:8 ¶ 36 in TRANSKRIP_IBU HJ.NORLINA

Tidak ada, kada ada pang nang mehehuas ulun tu kada ada pang

5:14 ¶ 44 in TRANSKRIP_IBU BERLIAN

Tapi wahini alhamdulillah orang kampung tu tahun dah kada memandiri lagi, alhamdulillah semuanya ikut

7:4 ¶ 21 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

TPA dulu dibantu tokoh masyarakat termasuk orang tuakita dan banyak para ulama-ulama besar disitu ikut andil membicarakan supaya berberdirinya TPA

7:14 ¶ 29 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Dari masyarakat, kita ni yang ngarannya di kampung melihat istilahnya pelajaran masalah fiqih masalah sembahyang itu kan wajib, kaya apa cara-cara yang dicontohkan nabi kaya berwudhu thaharah, masalah air

8:23 ¶ 66 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Antusias banar, alhamdulillah.

9:22 ¶ 57 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Orang itu suka dengan seseorang itu karena mereka perlu pada materi yang kita sampaikan

12:1 ¶ 17 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU AINANI

Karena sidin asli sini tapi bediam di Alamatan. Jadi handak meningkatkan mutu ibu-ibu di panyuran. Soalnya ibu-ibu di panyuran ini masih banyak yang hukum-hukum yang dikenal

13:1 ¶ 25 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Handak menambah ilmu, handak bersilatullahim, nang kakaya itu pang

13:8 ¶ 78 in TRANSKRIP_JAMAAH IBU MARDIATILLAH

Nih sidin orang parak sini. Lawan jua sebelumnya sidin ada beceramah-ceramah ditempat orang, di pengajian-pengajian.

4) Dukungan Keluarga

2 Quotations:

4:9 ¶ 36 in TRANSKRIP_IBU HJ.NORLINA

Laki ulun juga kada ada jua, mun ulun tulak seharian kada ada menyariki jua

8:13 ¶ 41 in TRANSKRIP_IBU AINANI

dalam aturan agama tetap harus izin dengan suami, tapi secara keseluruhan bapak itu memberikan izin

3 Quotations:

3:6 ¶ 33 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Keluarga mendukung aja.

7:25 ¶ 33 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Jadi orang tua menduku haja napa yang dilakukan lawan anaknya selama ngintu baik

15:6 ¶ 40 in TRANSKRIP_HJ. RUMINAH

Alhamdulillah semua dapat dukungan. Alhamdulillah semua keluarga ulun itu senang dengan dakwah, semua kerja dakwah, karena kerja dakwah semua manusia atau semua ummat kada ada pilihan lain

8 Quotations:

3:9 ¶ 40 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Ceramah paling pertama tu kami diam di panti asuhan sebagai pengasuh panti asuhan 5 tahun. Aduh beranikah?, jar abahnya “coba-coba!”, abahnya mendukung aja

7:5 ¶ 21 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

orang tuakita dan banyak para ulama-ulama besar disitu ikut andil membicarakan supaya berberdirinya TPA

7:10 ¶ 21 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

dari orang tua juga mendukung

7:11 ¶ 21 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

dari orang tua juga mendukung, bertukar pikiran bagaimana kalau membangun majelis taklim di rumah abah sambil belelajaran istilahnya nah sidin (abah) mendukung juga

7:19 ¶ 29 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Jadi jar orang tua pemulaan membahas fiqih aja, walaupun banyak di majelis lain membahas tentang fiqih sudah tapi jar urang “lancar kaji karena diulang”. Bagus aja kalau diulang-ulang ilmu itu walaupun kita sudah tau

9:6 ¶ 25 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Yang pertama mungkin orang tua ai lah

11:3 ¶ 20 in TRANSKRIP_IBU UPLIHAH

Orang tua sendiri

15:7 ¶ 44 in TRANSKRIP_HJ. RUMINAH

Ya alhamdulillah pertama itu mungkin karena do'a dari orang tua dulu usaha juga. Jadi kami semua ada ber-7 kaka beradik semua dibawa orang tua hijrah ke Makkah sana, alhamdulillah mungkin karena disitu lingkungannya mendukung, suasananya di Makkah di Madinah waktu itu, nah itu lah yang bikin timbul ada keinginan kemauan keras untuk belajar, alhamdulillah.

d. Tantangan/ancaman (*Threats*)

1) Tempat Pengajian

6 Quotations:

3:14 ¶ 49 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Hiih, mungkin yang dipedalaman, di ke kandungan situ, ada ai mungkin nang kaya itu.”

9:10 ¶ 33 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Paling yang agak berat itu menuju desanya, terpencil jauh desanya

9:12 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Disini Babirik terus di Amuntai Selatan tu desa kayakah, desa Pengeruh jauh ke dalam disitu paling rancak. Kemudian Amuntai Utara itu biasanya di Teluk Daun tejauh jua lumayan dan ibu biasanya kada diantar pang. Dan suah jua nang paling jauh ke Ampah bisa ja jua, nuhan NU muslimatnya meadakan dulu disitu, nah itu paling jauh, tulaknya beisukan, nah itu

10:10 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Ada lagi tantangan mengenai begitu ada hujan lebat yah, angin deras, sedangkan waktunya sudah nyampe

10:11 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Ada lagi diantaranya jalan yang begitu susah kita lalui yah, contohnya di Haur Gading, Allahuakbar walillahilham, apabila air itu apa... banjir yah sayang yah, banjir jalanan penuh dengan air sampai lutut, lebih keatas daripada lutut, kita bisa taruh dulu kendaraan di tempat orang yang tinggi rumahnya. Kita jalan kaki mengarah ke tempat yang di dakwahi itu, di langgar sayang lah, di ujung sungai Kecamatan Haur Gading.

11:10 ¶ 60 in TRANSKRIP_IBU UPLIHAH

Kalau beceramah selain disini itu sekitaran sini, mun keluar dari kabupaten bisa ke ampah kalteng , daerah amut tu apa, Hulu Sungai Selatan

2) Penolakan dari keluarga**1 Quotations:**

5:11 ¶ 40 in TRANSKRIP_IBU BERLIAN

Oh banyak, kalau keluarga nih sedih, mama tu nangis, kada tau mun anak tulak tu kemana aja yang rancak dibawa orang yang betato-tato macam-macam ai gambarnya.

3) Perlakuan Masyarakat**8 Quotations:****5:12 ¶ 44 in TRANSKRIP_IBU BERLIAN**

Ada ai, ni jar ke pengajian tapi yang dibawa nang kaya itu

9:9 ¶ 33 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Secara langsung kada ada pang lah Cuma, dari sikap barangkali ada, karena kita dimana pun berada pasti ada orang yang tidak sukaitu selalu ada

9:13 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Mun tantangan secaa langsung itu kada ada yang kada sukan, tapi dari sikap dan perbuatan mereka itu ada aja pang mereka kada suka cuma perlahan didekati.

9:16 ¶ 41 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Dia cepat bosan kalau kita agama melulu. Kaya misalnya di agama masalah haid kaya apa kaitannya di kesehatan. Jadi ibu tu kada melulu agama, maksudnya kesehatan, psikis itu dijelaskan, dikaitkan berataan

10:8 ¶ 20 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAAH

kita apa lagi kita hidup di akhir zaman, kita berjuang dan berjuang, walaupun dalam perjuangan itu kadang kala kita diprotes ya. Kadang kala kita... wajah mereka berubah jadi masam, kadang kala mereka bisa seperti gak liat dengan kitatapi gak jadi masalah bai kita yah

10:9 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAAH

Sangat banyak tantangannya, bisa dari orang awam sayang lah, bisa juga dari bagian-bagian yang sama juga jurusannya dari dakwah itu, itu tantangan dari manusia yah, dari hamba Allah.

10:15 ¶ 36 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAH

Bahkan seorang ibu-ibu mengadu sayang yah, megadu kepada ibu, anaknya yang suka mabuk-mabuk. Jadi bagaimana ini caranya supaya anaknya kembali ke jalan yang benar

11:4 ¶ 28 in TRANSKRIP_IBU UPLIAH

Tantangannya kalau ketika kita berdakwah ada yang membuat kita terkecoh seperti orang yang tidak memperhatikan lah, nan itu terkadang agak mengganggu juga

4) Tuntutan Masyarakat

8 Quotations:

3:17 ¶ 23 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI

Rancak!, orang handak siti khadijah, sesiapa kah”

7:28 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Tapi setelah kuliah kita ni dituntu masyarakat, karena kalau sarjana ni dianggap serba bisa

7:31 ¶ 29 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Kita melihat ibu-ibu terutama yang kita sering bergaul kadang-kadang banyak yang betakun kaya apa ini

7:32 ¶ 29 in TRANSKRIP_IBU NORMALINA

Majelis ni juga mun jar jamaahnya kita pinanya libur aja kaya hari raya tu atas kesepakatan

8:6 ¶ 25 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Memang melihat perempuan itu yang masih kurang ilmunya. Kemudian keseluruhan , hampir se Kal-Sel, ee... hampir kada ada, kadang kadang yasinan itu mencari banar. Kaya apa supaya kita ini bebinian pang jar meisi kita ni jar, kaya itu

8:8 ¶ 25 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Ibu kami bu ai handak minta isi kan majelis”, yasinan aja pang dulu awalnya

8:15 ¶ 45 in TRANSKRIP_IBU AINANI

Kalau dari masyarakat... karena orang yang minta kita untuk datang, nah lain berdakwah berdasarkan jadwal kita,

9:3 ¶ 21 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Pertama tuntutan sebagai penyuluh agama

5) Lokasi Dakwah**6 Quotations:****3:14 ¶ 49 in TRANSKRIP_IBU MURNIATI**

Hiih, mungkin yang dipedalaman, di ke kandang situ, ada ai mungkin nang kaya itu.”

9:10 ¶ 33 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Paling yang agak berat itu menuju desanya, terpencil jauh desanya

9:12 ¶ 37 in TRANSKRIP_IBU MARDIATILLAH

Disini Babirik terus di Amuntai Selatan tu desa kayakah, desa Pengeruh jauh ke dalam disitu paling rancak. Kemudian Amuntai Utara itu biasanya di Teluk Daun tejauh jua lumayan dan ibu biasanya kada diantar pang. Dan suah jua nang paling jauh ke Ampah bisa ja jua, nuhan NU muslimatnya meadakan dulu disitu, nah itu paling jauh, tulaknya beisukan, nah itu

10:10 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Ada lagi tantangan mengenai begitu ada hujan lebat yah, angin deras, sedangkan waktunya sudah nyampe

10:11 ¶ 24 in TRANSKRIP_IBU NOOR KHALISAHAH

Ada lagi diantaranya jalan yang begitu susah kita lalui yah, contohnya di Haur Gading, Allahuakbar walillahilham, apabila air itu apa... banjir yah sayang yah, banjir jalanan penuh dengan air sampai lutut, lebih keatas daripada lutut, kita bisa taruh dulu kendaraan di tempat orang yang tinggi rumahnya. Kita jalan kaki mengarah ke tempat yang di dakwahi itu, di langgar sayang lah, di ujung sungai Kecamatan Haur Gading.

11:10 ¶ 60 in TRANSKRIP_IBU UPLIHAIH

Kalau beceramah selain disini itu sekitaran sini, mun keluar dari kabupaten bisa ke ampah kalteng , daerah amut tu apa, Hulu Sungai Selatan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap pengolahan data dan informasi yang didapatkan dilapangan, maka dari analisis data akan menjadi pokok pembahasan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

1. Profil Muballigh di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Profil muballigh merupakan hal yang menarik untuk peneliti bahas yaitu mengenai domisili dai-dai yang menjadi narasumber peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kesembilan muballigh yang menjadi subjek dalam penelitian ini mempunyai domisili yang sama yaitu di Kabupaten Hulu Sungai Utara namun, dari kesembilan muballigh berasal dari kecamatan yang berbeda.

Dari domisili muballigh memang sama namun juga dapat dilihat dari latar belakang keluarga muballigh di Hulu Sungai Utara. Karena berdasarkan

latar belakang keluarga muballigah ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan berpengaruh pada masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajian oleh muballigah yang ada.

Selain dari latar belakang keluarga peneliti juga melihat dari riwayat pendidikan muballigah yang berbeda. Kesembilan muballigah ada yang melanjutkan pendidikan sampai dengan Serjana ada juga juru dakwah yang memperdalam ilmu agama dengan belajar di pondok pesantren dan belajar melalui guru atau orang-orang yang paham ilmu agama.

Riwayat pendidikan muballigah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memang berbeda. Namun, melihat dari tujuan dakwah yang dilakukan oleh muballigah sama yaitu berdakwah dengan tujuan untuk menyiarkan dakwah, memajukan agama Allah, dan demi melanjutkan mujadalahnya Rasulullah sesuai dengan hadis Nabi *Balligu annii walau ayah*, sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan oleh muballigah di Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup beragam, namun materi dakwah yang disampaikan tidak pernah lepas dari fiqih wanita, tarikh, dan akhlak. Selain itu materi yang dibahas banyak terkait dengan perempuan karena juru dakwahnya perempuan otomatis jamaah tidak segan untuk bertanya.

Materi terkait fiqih wanita ini lebih banyak dibahas dilihat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ada. Misalnya terkait dengan kewajiban suami istri hal ini disampaikan karena perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam urusan rumah tangga. Perempuan adalah yang berperan dalam mendidik anak-anak, dan bahkan perempuan mampu mengatur berbagai hal terkait masalah kekeluargaan dengan baik.

Oleh karena itu, muballighah lebih banyak membahas mengenai perempuan juga permasalahan yang ada dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dalam penyampaian pesan-pesan dakwah dapat mudah dipahami oleh jamaah yang mengikuti pengajian.

3. Peran Muballighah dalam Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh muballighah di Kabupaten Hulu Sungai Utara masing-masing mempunyai kegiatan yang berbeda dan mempunyai jadwal pengajian tersendiri setiap harinya.

Kegiatan dakwah yang dilakukan juru dakwah perempuan ini diawal pengajian lebih banyak diisi dengan pembacaan-pembacaan seperti yasin, burdah, aqidatul awam, zikir, sholawat, syair-syair maulid, dalail, tahlil serta pembacaan doa-doa.

Dari kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan mempunyai nilai dakwah tersendiri bagi masyarakat karena perempuan sangat memerlukan pemahaman agama yang luas. Oleh karenanya, islam menganjurkan kaum

perempuan harus menuntut ilmu terutama ilmu agama. Karena ilmu adalah termasuk rukun yang sangat penting untuk membenarkan iman.

4. Teknik Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, yaitu: *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (tantangan). Kekuatan adalah sumber daya, kapasitas, keunggulan, dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan merupakan keterbatasan, kekurangan, dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang adalah situasi yang mendukung untuk perkembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang berpotensi mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.¹⁹

Analisis terhadap keempat hal tersebut, berarti mencoba melihat secara mendasar dan mendalam tentang kondisi objektif untuk kepentingan dan kemajuan dakwah, baik melihat dari dalam diri (internal) maupun kondisi di luar diri (eksternal). Dua hal yang disebutkan pertama, yaitu kekuatan dan kelemahan merupakan upaya analisis ke dalam, sedangkan peluang dan tantangan merupakan analisis ke luar. Untuk mencapai kemajuan dakwah, maka perlu menyelaraskan antara aktivitas dan kondisi internal dengan realitas

¹⁹ M.Si. Prof. Dr. H. Abdullah, *ILMU DAKWAH*, 2018.hal.125

a. Kekuatan (Strengths)

1) Mudah dipahami

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dari segi bahasa yang digunakan dalam melakukan ceramah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah yaitu menggunakan bahasa banjar, karena kebanyakan menggunakan bahasa banjar kemudian dari segi intonasi jelas.

Pada saat melakukan ceramah suara dapat terdengar jelas dan tegas oleh jamaah baik jamaah yang ada di dalam ruangan ataupun yang berada diluar ruangan. Ini terlihat oleh muballighah ibu Ainani, ibu Mardiatillah, Ibu Noor Khalisahah.

2) Tegas

Dalam menyampaikan materi dakwah memiliki sikap yang tegas. Artinya seorang muballighah harus mempunyai sikap tegas dalam menyampaikan dakwahnya. Juga memiliki sikap humoris suka bercanda dengan tujuan agar jamaah tidak terlalu tegang dan tetap semangat untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan. Ini dapat terlihat oleh ibu Ainani, ibu Noor Khalisahah.

Dalam kegiatan dakwah ibu Mardiatillah termasuk orang yang humoris dan santai dalam berceramah yang mana masyarakatnya suka dengan beliau. Dilihat dari masyarakatnya

yang sangat antusias untuk pergi kepengajian dan juga saat melaksanakan pengajian jamaah ibu Mardiatillah sangat semangat dan dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan oleh jamaah.

3) Pendekatan

Ibu Ainani menggunakan pendekatan untuk mempengaruhi jamaah yaitu dengan cara mengikuti yasinan yang dilakukan oleh jamaah beliau yang mana bertujuan agar dapat merangkul dan lebih dekat dengan jamaah beliau. Artinya beliau mampu mempengaruhi, mampu mengajak jamaah beliau untuk bersama-sama menggapai ridha Allah SWT.

Ibu Noor Khalisahah pendekatan beliau yaitu dengan penuh kasih sayang dengan kelembutan. Artinya jamaah didekati dengan sikap penuh kasih sayang dan kelembutan agar jamaah merasa terbuka.

Ibu Mardiatillah menggunakan pendekatan ketika terjun ke masyarakat mungkin yang dihadapi itu untuk menimbang keadaan masyarakat, yang dihadapi itu seperti apa. Pelajarkan berbeda dengan orang tua masyarakat biasa, jadi melihat situasi dan kondisinya. Bagaimana masyarakat yang tua, mungkin yang perlu kita sampaikan itu tidak bisa langsung dengan kata-kata yang mereka kurang paham, jadi sesuai dengan kata-kata yang mereka

pahami. Kemudian kalau para remaja itu biasanya paling bedanya di dibawa dulu, diajak dulu tidak bisa dinasehati langsung itu, tapi tidak bisa memvonis mereka bahwa kamu salah ini bujur, kalau begitu remaja menjauh. Jadi didekati dulu secara persuasif bagaimana dan dari segi mananya mereka kurang.

4) Gaya Penyampaian

Menggunakan gaya penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan kategori usia, yang mana melihat dari jamaahnya dari jamaah anak muda itu menggunakan gaya penyampaian pesan dakwah yang tidak terlalu banyak larangan, persuasif /ajaran. Kemudian dari jamaah intelektual gaya penyampaian pesan dakwah yang diberikan yaitu terkesan serius. Artinya gaya penyampaian pesan dakwah yang diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya.

Mampu memahami permasalahan yang ada dimasyarakat. Artinya mampu mengkonfirmasi atau menyanggah permasalahan-permasalahan masyarakat dengan hukum yang ada, serta dalam menjawab pertanyaan jamaah beliau mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ini dapat terlihat oleh ibu Ainani, dan ibu Mardiatillah

5) **Kemandirian**

Mampu mendatangi tempat majelis secara mandiri, meskipun kadang dengan kondisi jalan yang kurang baik dan dalam kondisi hujan. Semangat dan motivasi yang beliau lakukan untuk terus menyiarkan dakwah islam. Ini terlihat pada muballighah Ibu Mardiatillah juga mampu mendatangi tempat majelis sendiri dalam mengisi acara kegiatan keagamaan seperti dibulan maulid, ramadhan, dan rajab.

Ketika ada undangan kegiatan dakwah oleh para muballighah mampu mendatangi tempat majelis dengan mandiri tanpa di jemput. Kekuatan ini dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat beliau melaksanakan kegiatan dakwah rutinannya oleh ibu Ainani, ibu Mardiatillah, ibu Noor Khalisah.

6) **Membina Diri**

Muballighah ibu Normalina sebelum mempunyai majelis taklim sendiri beliau, membina diri dengan cara ikut pengajian kemana-mana. Beliau semangat sekali untuk terus belajar ilmu agama sampai beliau sendiri bisa melaksanakan pengajian rutinannya di rumah beliau sendiri.

Kemudian juga terlihat pada ibu Ainani beliau membina diri pertama dengan belajar mengenai konsep dakwah caranya dengan

mencatat poin penting ketika sedang mengikuti ceramah. Misalnya ketika acara Maulid Nabi Besar Muhammad S.W.T. Beliau mencatat tentang akhlak Nabi dan ceritanya, sampai sekarang beliau masih mempunyai catatan ketika melakukan ceramah yang mana bertujuan untuk menambah keyakinan hati, karena terkadang yang namanya manusia bisa lupa. Jadi, kalau mempunyai catatan ada garis besarnya dan bisa mengembalikan ke poin keduanya apa yang harus disampaikan.

7) Keberhasilan

Keberhasilan ini terlihat oleh Ibu Berlian salah satu kegiatan dakwah beliau yaitu mengasuh anak yatim setelah sudah lama mengasuh dan sekarang anak yatim yang diasuh beliau sudah banyak yang berhasil ada yang jadi Ustadz dan Ustadzah, ada yang jadi kaum alhamdulillah, ada yang kawin sudah, keberhasilan sudah beliau sekolahkan. Jadi yang beliau usul ada yang dari kalangan anak terlantar, anak yatim, dan anak yang tidak diperhatikan orang tuanya.

Sedangkan Ibu Ainani beliau berdakwah memang melihat perempuan itu yang masih kurang ilmunya. Kemudian keseluruhan, di Kalimantan Selatan masih kurang muballighahnya yang mana sangat dibutuhkan sekali juru dakwah perempuan dengan tujuan

untuk mengisi pengajian yang ada. Jadi dari situlah termotivasi sekali beliau untuk menjadi muballighah. Sementara beliau menuntut ilmu tidak berkeinginan mencapai PNS niat awal beliau ingin memberikan ilmu kepada masyarakat dan ingin mengisi majelis taklim. Alhamdulillah berkat semangat dan kerja keras beliau dalam memajukan agama Allah impian beliau mengisi majelis tercapai dan beliau diangkat menjadi PNS.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1) Teknologi

Dari segi teknologi dakwah yang dilakukan kebanyakan juru dakwah perempuan masih terfokus pada ceramah tradisional, dimana dakwah yang berikan bersifat langsung.

2) Media Dakwah

Tidak menggunakan peralatan sound system dalam kegiatan dakwah yang dilakukan sehingga suara beliau kurang terdengar ini terlihat pada juru dakwah ibu Nurlina.

3) Penyampaian

Dari segi penyampaian materi yang disampaikan ibu Ainani dalam menyampaikan materi dakwah terkadang tidak menetap penyampaiannya. Artinya pembahasan mengenai materi yang disampaikan tidak terfokus atau menetap. Juga terlihat pada juru

dakwah ibu Normalina dan ibu Nurlina dalam ceramah yang dilakukan beliau penyampaian pesan dakwah yang diberikan terkadang kurang jelas (pelan).

4) Grogi (tidak percaya diri)

Pengalaman pertama ketika melakukan ceramah tentunya grogi. Seperti pada ibu Normalina setelah lulus kuliah beliau tidak langsung melaksanakan kegiatan dakwah namun masih belajar bagaimana orang berdakwah dan belum berpengalaman di dunia dakwah.

Tapi setelah kuliah beliau dituntu masyarakat, karena kalau sarjana dianggap serba bisa. Jadi beberapa bulan setelah kuliah itu ada acara beseserahan, nah dalam acara tersebut ada bisanya bepantuan di tempat mempelai perempuan, lalu dicari di daerah itu belum ada yang bisa. Kemudian masyarakat meminta beliau untuk mengisi acara beseserahan. Jadi pertama mengisi acara beseserahan gugup banar namun, dari kesempatan di acara beserahan itulah beliau mulai berdakwah. Setelah dari situ juga mengisi acara ketika diundang.

Juga terlihat pada ibu Murniati, ibu Mardiatillah dan ibu Ainani ketika awal pertama melakukan kegiatan dakwah itu mempunyai rasa grogi (tidak percaya diri).

c. Peluang (Opportunities)

1) Lokasi dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan berlokasi di tengah perkotaan yang mudah diakses oleh jamaah. Ini terlihat pada muballighah ibu Ainani, ibu Noor Khalisahah, ibu Normalina, dan ibu Uplihah. Beliau melaksanakan kegiatan dakwah yang lokasinya berada di perkotaan Seperti di kecamatan Amuntai Tengah, kecamatan Amunatai Selatan, kecamatan Amuntai Utara.

2) Antusias Masyarakat

Memiliki peluang bertambahnya jamaah seiring dengan meluasnya penyebaran dakwah yang dilakukan. Masyarakat sangat antusias dan menerima adanya muballighah yang memberikan ilmu dan pengajaran yang baik, sehingga interaksi antar jamaah dengan juru dakwah terjalin dengan baik. Contohnya para jamaah yang sering memberikan pertanyaan kepada muballighah, sebagian jamaah ada yang datang lebih awal sebelum mulainya pegajian, dan adapula para jamaah yang sukarela menjemput muballighahnya. Antusias masyarakat ini terlihat oleh jamaah sembilan muballighah yang ada.

3) **Perkembangan Teknologi**

Menggunakan media sosial whatsapp sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah muballighah menyampaikan dakwah melalui media whatsapp seperti menyampaikan jadwal pengajian, penyampaian pesan dakwah, dan informasi-informasi terkait dengan pengajian. Ini terlihat oleh kesembilan juru dakwah perempuan.

Menggunakan media live streaming dalam meningkatkan jamaah. Seperti pada kegiatan dakwah yang dilakukan ibu Normalina beliau menggunakan siaran live streaming di instagram. Sedangkan juru dakwah yang lain belum menggunakan media *live streaming* dalam upaya meningkatkan jamaah.

4) **Dukungan Masyarakat**

Dari warga sekitar, tokoh masyarakat, dan ulama ikut andil dan sangat mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan. Contohnya seperti ingin membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Ibu Normalina merintis membangun TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPA dulu dibantu tokoh masyarakat termasuk orang tua dan banyak para ulama-ulama besar disitu ikut andil membicarakan supaya berberdirinya TPA. Lalu disitukan dari hasil rapat, kan tempatnya belum ada lalu minjam tempat di masjid Nur Thaibah. Kemudian dari kepengurusa ada inisiatif bagaimana

kalau kita mencari tempat lain, kita kan agak terganggu kebetulan ada yang minjamkan tempat, Jadi kita bangun di Ar Raudhah situ, sebelum menjadi pesantren, pagi jadwal TPA.

Kemudian dari masyarakatnya karena mereka perlu menuntut ilmu agama dari situlah dukungan dari masyarakat. Misalnya materi dakwah tentang fiqih masalah sholat bagaimana tata cara sholat yang benar, kemudian masalah berwudhu dan mengenai haid itu semua penting bagi perempuan untuk memperdalam ilmunya agama agar apa yang keliru dapat diluruskan.

5) Dukungan Suami

Juru dakwah ibu Ainani mendapat dukungan dari suami dalam aturan agama harus izin dengan suami, tapi secara keseluruhan suami beliau memberikan izin. Pokoknya kalau ada orang yang mengundang beliau siap, walaupun mengeluarkan uang pribadi. Jadi ketika ada undangan ceramah, beliau minta izin suami, dan suami beliau selalu mendukung dalam kegiatan dakwah yang lakukan. Juga terdapat pada Ibu Nurlina kegiatan dakwah beliau juga mendapat dukungan dari suami.

d. Tantangan/ancaman (*Threats*)

1) Tempat Pengajian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap para muballigh ada muballigh yang melakukan pengajian dengan ruangan yang kurang luas sehingga sebagian jamaah berada diluar ruangan ini terlihat pada ibu Mardiatillah, dan ibu Ainani.

2) Penolakan dari keluarga

Muballigh Ibu Berlian beliau berdakwah secara langsung yaitu dengan perbuatan mengajak orang untuk berbuat kebaikan. Dakwah yang dilakukan beliau biasanya mengajak orang yang nakal-nakal itu ke majelis-majelis. Seperti kepala perempok, kepala perampok itu yang dibawai ke majelis. Di ajak untuk pergi ke majelis seperti biasanya majelis guru Bahid dan guru Danau kemudian beliau sedikit demi sedikit menasehi kebaikan kepadanya. Namun, respon dari keluarga beliau tidak mendukung karena merasa takut berbahaya.

3) Perlakuan Masyarakat

Hidup di akhir zaman, kita berjuang dan berjuang, walaupun dalam perjuangan itu kadang kala dakwah yang dilakukan diprotes, kadang kala wajah mereka berubah jadi masam, kadang kala mereka seperti tidak melihat dengan kita tapi tidak jadi masalah.

Mengingat bahwa perjuangan dari Baginda Rasulullah itu lebih berat, lebih menyedihkan sangat terharu bagaimana Rasulullah waktu berdakwah di kota Thaif, semua orang sudah hafal bagaimana beliau dilempari dengan batu, dilempari dengan kotoran, dilempari dengan perut unta yang sudah busuk. Kita pingin bersama Rasulullah, kita dirindukan oleh Rasulullah dan kita pun harus merindu Rasulullah, agar kita bersama dengan Baginda Rasulullah SAW. Penuturan dari ibu Noor Khalisah.

Kemudian ketika melakukan kegiatan dakwah tantangannya dari sikap masyarakat contohnya seperti ada sebagian jamaah yang kurang memperhatikan saat pengajian berlangsung. Penuturan dari ibu Mardiatillah, ibu Uplihah, dan ibu Berlian

4) Tuntutan Masyarakat

Tuntutan masyarakat ini menyangkut tentang keinginan masyarakat dan seorang muballigh harus dituntut serba bisa misalnya contohnkan bagaimana nabi berwudhu thaharah, masalah air. Kemudian masalah fiqih wanita lebih paham perempuan juga karena yang mengalaminya dan tau secara dalam seperti haid wanita yang mengalaminya, kalau laki-laki mungkin dari segi teoritisnya matang tapi dari segi prakteknya tidak mengalami.

5) Lokasi Dakwah

Muballighah ibu Noor Khalisahah tantangan mengenai begitu ada hujan lebat yah, angin deras, sedangkan waktunya sudah nyampe, kemana ini kita ya Allah, tetap kita berjuang, walaupun kita terlambat tetap kita berikan sedikit saja yang dapat kita sampaikan. Ada lagi diantaranya jalan yang begitu susah kita lalui yah, contohnya di Amuntai Tengah, apabila air itu banjir jalanan penuh dengan air sampai lutut, lebih keatas dari pada lutut, kita bisa taruh dulu kendaraan di tempat orang yang tinggi rumahnya. Kita jalan kaki mengarah ke tempat yang di dakwahi itu, di langgar sayang lah, di ujung sungai Kecamatan Amuntai Tengah. Kadang kala mereka kan merasa kasihan jua melihat gurunya ini menghadiri pengajian dengan jalan kaki melalui dari pada air tersebut. kemudian bisa dijemput dengan perahusayang lah, dengan perahu. Jadi dijemput dengan perahu pulangnya juga dengan perahu.

Kemudian tantangan mengenai lokasi pengajian yang desanya jauh terpencil seperti di Babirik kemudian di Amuntai Selatan desa kayakah, desa Pengeruh jauh ke dalam disitu sering pengajian. Kemudian Amuntai Utara itu biasanya di Teluk Daun lumayan jauh dan beliau biasanya tidak diantar dan suah jua nang paling jauh ke Ampah bisa ja jua, nuhan NU muslimatnya meadakan dulu disitu, nah itu paling jauh, tulaknya beisukan itu.